

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAI NADHOM AQIDATUL AWAM
DALAM PEMANTAPAN ILMU AQIDAH DASAR SISWA MINU
BULULAWANG**

SKRIPSI



Oleh:

Isma Mufida

NIM. 17140057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2021**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK NADHOM
AQIDATUL AWAM DALAM PEMANTAPAN ILMU AQIDAH
DASAR SISWA MINU BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang unuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Isma Mufida

NIM. 17140057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH KEGURUAN (FITK)
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK NADHOM AQIDATUL AWAM DALAM
PEMANTAPAN ILMU AQIDAH DASAR SISWA MINU BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Isma Mufida

17140057

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 7 Desember 2021

Oleh Dosen Pembimbing,



Fitriatul Uyun, M.Pd

NIDT. 19821022201802012132

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAI NADHOM AQIDATUL AWAM
DALAM PEMANTAPAN ILMU AQIDAH DASAR SISWA MINU
BULULAWANG**

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh:
Isma Mufida (17140057)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2021 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Rois Imron Rosi, M.Pd.
NIDT. 1991227201802011127

Sekretaris Sidang
Fitratul Uyun, M.Pd.
NIDT. 19821022201802012132

Pembimbing
Fitratul Uyun, M.Pd.
NIP. 19821022201802012132

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Pd.
NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘Aalamiin, saya bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, serta kelancaran kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab. Tak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada ayah saya, Bapak Muhammad Antoni dan kepada Bunda saya, Ibu Siti Nurul Khoiriyah. Yang tak akan mampu saya sebutkan segala pengorbanannya, yang senantiasa menemani dan mendo’akan saya dengan lantunan do’a pengiring sepanjang usia saya, yang senantiasa memeluk dan menyeka air mata saya ketika saya sedang bersedih, banyak mengeluh mengenai lelah nya mengerjakan tugas yang sebenarnya tak sebanding dengan lelah yang telah beliau rasakan. Kepada adik tersayang, Muhammad Rifky Nur Hafidz. Saya ucapkan banyak terimakasih, karena sudah menjadi salah satu alasan saya untuk tetap bersyukur dan terus bersemangat. Yang selalu menemani saya dan memahami segala emosi saya. Terakhir, tak lupa saya sampaikan pula rasa terimakasih pada orang yang selalu memberikan dukungan, menemani, serta memberikan do’a sederhana agar saya tetap bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, yang selalu memastikan pada saya bahwa semua akan berakhir baik baik saja.

Semoga dengan terselesainya tugas akhir saya ini, menjadi tulisan yang bermanfaat bagi oranglain, serta menjadi langkah awal saya dalam meraih cita cita yang nantinya akan menjadi kebanggaan bagi orangtua, keluarga, dan orang lain di sekitar saya.

HALAMAN MOTTO

... وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ...

Artinya

“... Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah ...”

(Qs. Ghafir: 44)

Fitratul Uyun, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 7 Desember 2021

Hal : Skripsi Isma Mufida

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Sesudah melakukan beberapak kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isma Mufida
NIM : 17140057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – S1
Judul Skripsi : Implementasi Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd

NIDT. 19821022201802012132

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Isma Mufida

NIM. 17140057

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Meghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Bululawang” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaat-Nya yang selalu kita harapkan di akhir hayat nanti.

Ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini. ucapan terimakasih diucapkan oleh penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar dalam memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing penulis selama menempuh perjalanan mencari ilmu di bangku perkuliahan.
6. Seluruh dewan guru MINU Bululawang yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dan menyelesaikan penelitian dengan sangat baik.
7. Kedua orang tua, Ayah Muhammad Antoni dan Bunda Siti Nurul Khoiriyah, beserta adik tersayang, Muhammad Rifky Nur Hafidz yang selalu mendukung dan mendo'akan kebaikan serta kesuksesan bagi penulis.
8. Kepada Kak Isna, Bu Jihan, Mak Revi, Sabrindung, Qodir, Ulka, Mbak Dayang, Kaknopia, Kambel, sahabat Gingham, teman – teman PGMI 17', yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'a terbaiknya.
9. Kepada Mas Muhammad Afian Sa'dilah, terimakasih karena dengan sabar selalu menemani, memotivasi, dan menjadi tempat keluh kesah bagi penulis.

Tiada kata selain untaian kata terimakasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah – mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Bululawang, 27 November 2021

Penulis

Isma Mufida

NIM 17140057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ن = n
ب = b	س = s	و = w
ت = t	ش = sy	ه = h
ث = ts	ص = sh	ع = ‘
ج = j	ض = dl	ي =
ح = h	ط = th	ن = n
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = gh	ع = ‘
ر = r	ف = f	ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vi
Halaman Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8

C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Pebelajaran Muatan Lokal	18
2. Metode Menghafal	20
a. Pengertian metode menghafal	20
b. Langkah – Langkah metode menghafal	22
c. Manfaat dari menghafal	24
d. Kelebihan dan kekurangan metode menghafal	25
3. Aqidatul Awam.....	26
a. Pengertian nadhom aqidatul awam	26
b. Biografi pengarang kitab aqidatul awam	27
c. Sejarah kitab aqidatul awam	28
d. Ilmu Aqidah Dasar.....	31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	42

G. Uji Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang46
2. Efektifitas metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang..53
3. Faktor penghambatdalam penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang 58

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang66
- B. Efektifitas metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang.....72
- C. Faktor penghambat dalam penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang 74

BAB VI

PENUTUP

- A. Kesimpulan76
- B. Saran77

DAFTAR PUSTAKA.....78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas penelitian 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 Gambar siswa melantunkan nadho aqidatul awam.....63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran II Bukti Konsultasi	82
Lampiran III Transkrip Wawancara	83
Lampiran VI Isi dan Terjemah Nadham Aqidatul Awam	94
Lampiran V Dokumentasi.....	106
Lampiran VII Biodata Mahasiswa.....	112

ABSTRAK

Mufida, Isma. 2021. *Implementasi Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: *Implementasi, Metode, Menghafal, Nadhom, Aqidatul Awam.*

Kitab aqidatul awam merupakan kitab tauhid dasar yang dapat dipelajari oleh kalangan manapun. Pada tingkat sekolah dasar khususnya di MINU Bululawang, pelajaran Aqidatul awam di mulai sejak menginjak kelas atas atau pada tingkat kelas 4, 5, dan 6 secara bertahap. Metode yang digunakan adalah metode menghafal. Dengan menghafal setiap *nadhom* Aqidatul Awam, diharapkan siswa mampu mengetahui dasar dari ilmu tauhid dan ilmu akidah yang telah mereka pelajari.

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang”, bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan penerapan metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang, 2) Mendeskripsikan efektifitas metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang, 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembelajaran metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Serta teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bedasarkan analisis data yang dilakukan. Diperoleh kesimpulan bahwa; 1) Metode menghafal dalam pembelajaran aqidatul awam dilaksanakan dengan menggunakan teknik mengulang dan menulis sebelum menghafal, 2) Penerapan metode menghafal berlangsung dengan efektif dan menyenangkan terbukti dengan antusias siswa yang menyeterkan hafalan saat pelajaran sedang berlangsung. 3) faktor yang menghambat penerapan metode

menghafal berasal dari diri siswa sendiri terkait semangat belajar dan keterampilan membaca tulisan arab.

ABSTRACT

Mufida, Isma. 2021. Implementation of *Nadhom Aqidatul Awam* Memorization Method in Consolidating Basic Aqidah Sciences for MINU Bululawang. Thesis, Departement of Education for Islamic Primary School Teachers, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: *Implementation, method, Nadhom, Aqidatul Awwam.*

The book of aqidatul awam is a book of basic monotheism that can be studied by any circle. At the elementary school level, especially at MINU Bululawang, aqidatul awam lessons are started from entering the upper grade or at the 4th, 5th, and 6th grade gradually. The method used is the memorization method. By memorizing each nadhom of aqidatul awam, it is hoped that student will be able to know the basics of the science of monotheism and the science of faith that they have learned.

The research with the title "Implementation of the Nadhom Aqidatul Awam Memorizing Method in strengthening the basic aqidah knowledge of MINU Bululawang students", aims to; 1) Describe the application of the memorization method in the Aqidatul Awam lesson in strengthening the basic knowledge of the MINU Bululawang students, 2) Describe the effectiveness of the memorization method in the Aqidatul Awam lesson in strengthening the basic knowledge of the MINU Bululawang students, 3) Describe the inhibiting factors in learning the memorization method in Aqidatul lessons Layman in strengthening basic aqidah knowledge of MINU Bululawang students

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. As well as data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques.

Based on the data analysis carried out. It was concluded that; 1) The memorization method in aqidatul lay learning is carried out by using the technique of repeating and writing before memorizing, 2) The application of the memorization method takes place effectively and pleasantly as evidenced by the enthusiasm of students who deposit memorization while the lesson is in

progress. 3) the factors that hinder the application of the memorization method come from the students themselves related to the enthusiasm for learning and reading Arabic writing skills.

مستخلص البحث

مفيدة، اسم. ٢٠٢١. تطبيق طريقة عقيدة العوام في حفظ علوم العقيدة الأساسية لطلاب مدرسة ابتدائية نهضة العلماء ببولولوانج. البحث الجامعي، قسم تعليم مدرسي المدرسة ابتدائية، كلية التربية وتدريب و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فطرة العيون الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، الطريقة ، الحفظ ، النظام ، عقيدات ليمان.

كتاب العقيدات هو كتاب التوحيد الأساسي الذي يمكن دراسته من قبل أي دائرة. على مستوى المدرسة الابتدائية ، وخاصة في MINU Bululawang ، تبدأ دروس عقيدات لاي من دخول الصف العلوي أو في الصف الرابع والخامس والسادس تدريجيًا. الطريقة المستخدمة هي طريقة الحفظ. من خلال حفظ كل ندم لعقيدة ليمان ، نأمل أن يتمكن الطلاب من معرفة أساسيات علم التوحيد وعلم العقيدة التي تعلموها.

ويهدف الباحث بعنوان "تطبيق طريقة حفظ عقيدة العوام في تعزيز المعرفة الأساسية بالعقيدة لطلاب MINU Bululawang" إلى: 1) وصف تطبيق طريقة الحفظ في درس عقيدات أوام في تعزيز المعرفة الأساسية لطلاب MINU Bululawang ، 2) وصف فعالية طريقة الحفظ في درس عقيدات أوام في تعزيز المعرفة الأساسية لطلاب MINU Bululawang ، 3) وصف العوامل المثبطة في تعلم طريقة الحفظ في دروس عقيدات أوام

الشخص العادي في تقوية المعرفة الأساسية بالعقيدة لطلاب MINU Bululawang

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. بالإضافة إلى تقنيات جمع البيانات من خلال تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق.

بناء على تحليل البيانات المنفذة. وقد خلص إلى أن: 1) يتم تنفيذ طريقة الحفظ في تعلم العقيدة باستخدام تقنية التكرار والكتابة قبل الحفظ ، 2) يتم تطبيق طريقة الحفظ بشكل فعال وممتع كما يتضح من حماس الطلاب الذين يودعون الحفظ أثناء الدرس في تقدم. 3) تأتي العوامل التي تعيق تطبيق طريقة الحفظ من الطلاب أنفسهم مرتبطة بالحماس لتعلم وقراءة مهارات الكتابة العربية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi setiap umat Islam, menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan. Begitulah arti dari hadist yang sangat terkenal yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no.224, yang dalam bahasa Arab tertuliskan sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ¹

Menuntut ilmu juga memiliki syarat syarat yang mana dalam kitab “*Ta’lim Muta’allim*” yang dikarang oleh syekh Al-Zarnuji ini, tertuliskan ada enam syarat. Yang pertama cerdas, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, sabar dalam proses menuntut ilmu, memiliki biaya, perlu petunjuk dari guru, dan membutuhkan waktu yang lama.

Salah satu syarat mencari ilmu adalah adanya petunjuk guru. Sebagai seorang guru tentu memerlukan banyak cara untuk membuat proses belajar mengajar menjadi suatu proses yang menyenangkan dan bermakna. Guru harus kreatif dan memiliki banyak cara untuk membuat suasana kelas menjadi sesuatu yang tidak membosankan. Dengan begitu, sebagai guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi, mengelola setiap program pembelajaran dengan baik, mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, sekreatif mungkin dalam menggunakan media

¹ Syekh Zarnuji, *Matan Ta’lim Muta’allim*, (Surabaya: Alhidayah), hlm. 3 - 4

ataupun sumber pembelajaran, menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, dan beberapa hal lain yang saling berkaitan dengan suatu proses pembelajaran.

Banyak sekali upaya yang dilakukan guru untuk membuat suatu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Seperti misalnya penggunaan media pembelajaran pada saat pelajaran tertentu, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan membangkitkan kreatifitas siswa melalui kegiatan mengamati langsung. Kreatifitas guru merupakan hal utama yang sangat berpengaruh dalam proses pemahaman siswa.

Setiap sekolah memiliki ciri - ciri unik tersendiri, seperti pada MINU Bululawang yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Jarang sekali dan bahkan peneliti belum menemukan terdapat pelajaran *Aqidatul Awam* di Madrasah Ibtidaiyah lain. Beberapa Madrasah Ibtidaiyah cukup memberikan mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai pemantapan ilmu akidah dasar bagi siswa. Pada MINU Bululawang, siswa diberikan pelajaran tambahan bernama *Aqidatul Awam* sebagai muatan lokal.

Haromain mengatakan, muatan lokal merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu potensi yang dimiliki daerah sebagai peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sekaligus sebagai usaha

dalam melindungi bahasa daerah yang berlandaskan seni dan budaya pada wilayah sekolah tersebut.²

Muslich berpendapat bahwa muatan lokal termasuk dalam tindakan yang dilakukan untuk pengembangan keterampilan yang diserasikan dengan potensi dan ciri khas dari suatu daerah yang mana materi nya tidak dapat diklasifikasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada. Pada mata pelajaran muatan lokal, isi nya diputuskan oleh satuan pendidikan.³

Sedangkan pendapat Idi mengatakan bahwa muatan lokal ialah sebuah program pendidikan dimana media penyampaian dan isi nya dihubungkan dengan keadaan pada suatu lingkungan yang memang harus dipelajari oleh anak didik. Seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan budaya maupun kebutuhan daerahnya.⁴

Tujuan Muatan Lokal tertulis dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 79 tahun 2014, yakni dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan diantaranya dibutuhkan untuk mengenal serta mencintai lingkungan alam, lingkungan sosial, budaya, maupun spiritual di daerah sekitarnya dan untuk melindungi serta mengembangkan mutu dan kearifan lokal yang bermanfaat baik bagi diri maupun bagi lingkungannya dalam rangka mengampu pembangunan nasional.

² Imam Haromain dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, (Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2009), hlm. 43

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.30

⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 285

Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam melaksanakan program muatan lokal, baik persiapan maupun pelaksanaannya, yaitu: 1) Tahap Persiapan. Yakni tahap yang sangat penting untuk dilakukan oleh segenap tenaga kependidikan baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang lain di sekolah dalam mempersiapkan jalannya program muatan lokal. 2) Tahap implementasi atau kita sebut dengan tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaannya, pembelajaran muatan lokal secara garis besar memiliki kemiripan dengan proses pembelajaran pada pelajaran lain. Seperti membahas silabus, proses pembuatan RPP, dan mempersiapkan kegiatan evaluasi. 3) Tindak Lanjut. Tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh dan harus lakukan setelah berlangsungnya proses pembelajaran muatan lokal.⁵

Aqidatul Awam sendiri merupakan kitab yang mengkaji mengenai ajaran tauhid. Sedangkan Tauhid sendiri bukan hanya berisi tentang pengenalan pada Allah sebagai dzat yang Maha Menciptakan Alam Semesta, bukan pula hanya berisi bukti kebenaran keberadaan atau sifat *wujud* Allah, sifat keesaan Allah, dan juga bukan hanya sekedar mengenal *Asma'* dan sifat sifat Allah.⁶

Jika kita ingin mencintai sesuatu, maka kita harus mengenalnya lebih dalam terlebih dahulu. Sama halnya dengan mempelajari kitab kitab Tauhid yang membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan pengenalan

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 279

⁶ Muhammad Bin Abdul Wahab, *Tauhid :Kitab Tauhid*, (Jakarta: Gunawan Tri Atmaja, 2007), hlm.4

terhadap Allah. Kitab *aqidatul awam* merupakan kitab tauhid dasar yang dapat dipelajari oleh kalangan manapun. Pada tingkat sekolah dasar yang diteliti dalam penelitian ini, pelajaran *Aqidatul awam* di mulai sejak menginjak kelas atas atau pada tingkat kelas 4, 5, dan 6 secara bertahap.

Metode yang digunakan adalah metode menghafal. Dengan menghafal setiap nadhom *Aqidatul Awam*, diharapkan siswa mampu mengetahui dasar dari ilmu tauhid yang telah mereka pelajari. Pada Madrasah Ibtidaiyah NU Bululawang, sebenarnya sudah ada pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai ilmu aqidah dasar siswa, namun pelajaran *Aqidatul Awam* diberikan sebagai ciri khas pondok NU, sebagai pengenalan penulisan pegon, dan sebagai tambahan pengenalan ilmu aqidah dasar siswa.

Pada zaman RasulAllah, metode menghafal sudah tidak asing lagi dilakukan. Terutama pada al-Qur'an dan al-Hadist. Didalamnya juga membahas mengenai beberapa hal yang diantaranya membahas persoalan aqidah. Metode tersebut merupakan suatu karunia yang diberikan oleh Allah kepada orang orang istimewa dalam menjaga keaslian dan kesucian al-Qur'an. Menghafal menjadi satu dari berbagai cara yang seringkali dilakukan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan cara mengingat ingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kemudian dapat menyampaikan ulang tanpa harus melihat catatan dalam pelajaran tersebut. Dalam arti lain, metode ini dilakukan agar seseorang mampu menjaga, memelihara, kemudian melindungi dan mengingat sebuah materi.

Pada tahap persiapannya, langkah terlebih dahulu yang harus ditempuh oleh guru adalah merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh murid. Diantaranya *knowing* atau aspek pengetahuan, *doing* aspek pelaksanaan, dan *being* yakni aspek pembiasaan. Guru juga memerlukan alat bantu seperti laptop, TV dan *VCD player*, kaset, dan lain lain sebagai media untuk mempermudah hafalan bagi siswa.⁷

Kitab karangan Syekh Ahmad Marzuki ini sangat terkenal dikalangan sekolah islam atau pondok pesantren, karena kitab ini merupakan kitab sederhana yang mudah dipahami dan berisi tentang hal hal dasar dalam ilmu Tauhid. Seperti pembahasan mengenai sifat sifat Allah, mengenal utusan Allah, para malaikat, kitab – kitab Allah, sifat utusan Allah, bahkan membahas jauh mengenai junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW. Hal tersebut membuat keimanan dan ketaqwaan kita semakin bertambah karena kita mengenal siapa Tuhan kita dan segala hal yang berhubungan dengan-Nya.

Sebelum NU didirikan, pondok pesantren sudah terlebih dahulu ada di nusantara sebagai sekolah tradisional Islam. Sebagai sekolah Islam yang kental dengan tradisi *ahlussunnah wal jamaah*, Kitab kuning menjadi hal yang seringkali dipelajari dan dibudayakan. Kitab kuning yang di tulis oleh para ulama sunni ini, diajarkan oleh para kyai kepada santrinya.⁸

⁷ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: KEMENAG, 2012), hlm.225

⁸ Subaidi, *Pendidikan Islam : Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, (Jepara : UNISNU PRESS, 2019), hlm.218

Tak lepas dari itu, mempelajari ilmu kitab kuning dalam pesantren tidak hanya dengan mencatat atau memahami isinya saja. Sering kali guru menggunakan metode menghafal dalam proses belajar mengajar mengenai kitab kuning. Menurut para psikolog, usia anak sekitar 5 - 12 tahun disebut sebagai masa mengingat yang intensitasnya paling besar. Kemampuan mengingatnya sangat kuat sehingga pada usia tersebut anak dapat memuat materi ingatan yang beragam.⁹ Pada kisaran usia tersebut, anak berada pada masa sekolah dasar. Hal tersebut dimanfaatkan oleh MINU Bululawang untuk mengasah daya ingat anak dalam menghafal nadhom aqidatul awam.

Kegiatan mengingat dilakukan agar siswa tau dasar dari pelajaran yang sedang mereka pelajari. Guru juga mengharapkan mereka mampu mengetahui dasar dari ilmu akidah yang telah diajarkan. Dan ketika ditanya dasar dari ilmu akidah yang dipelajari, siswa bisa menjawabnya lengkap dengan nadhom yang sudah dihafalkan.

Bagi siswa jenjang madrasah ibtidaiyah, pelajaran akidah akhlaq cukup diterapkan sebagai pemantapan akidah dasar siswa. Namun, MINU Bululawang menambahkan dengan pelajaran *aqidatul awam* yang mana pelajaran tersebut juga sama sama membahas mengenai akidah.. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu akidah dasar siswa MINU Bululawang”.

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2004), hlm. 82

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang?
2. Bagaimana efektifitas metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang?
3. Faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang
2. Mendeskripsikan efektifitas metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang
3. Faktor penghambat dalam pembelajaran metode menghafal pada pelajaran *Aqidatul Awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sedikit atau banyak mengenai pengetahuan dan manfaat kepada adik – adik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (atau bahkan jurusan lainnya) tentang implementasi metode menghafal nadhom *aqidatul awam* dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa di sekolah dasar.

2. Secara praktis

- 1) Bagi Bapak/Ibu Guru MINU Bululawang

Kemanfaatan penelitian ini salah satunya adalah bagi bapak/ibu guru di MINU Bululawang yakni untuk memperbaiki kualitas mata pelajaran sekolah yang khususnya adalah pelajaran *Aqidatul Awam*.

- 2) Bagi Siswa MINU Bululawang

Penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa MINU Bululawang sebagai aktivitas yang sangat bermanfaat.

- 3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi jika melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan

metode menghafal nadhom *Aqidatul Awam* dalam pementapan ilmu aqidah dasar siswa

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Kitab Tauhid di Pondok Pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.	penelitian ini meneliti tentang penerapan metode menghafal	1. Fokus pembelajaran yang berbeda yakni pada penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran kitab	1. Fokus penelitian yaitu penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapa

			<p>Tauhid secara umum</p> <p>2. Jenjang objek penelitian berada pada tingkat SMP</p>	<p>n ilmu aqidah dasar siswa MI</p> <p>2. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah</p>
2.	<p>Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqie Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai penerapan metode menghafal <i>aqidatul</i></p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)</p>	<p>penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>3. Objek penelitian yaitu siswa di MINU Bululawang Malang</p>

	Ibtidaiyah Pasca sarjana, 2016.	<i>awam</i>	dengan mengambil studi kasus (<i>case study</i>) 2. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dalam program pasca sarjana
3.	Penanaman Nilai – Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam pada Muatan Lokal di MTs Miftahul	Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang pembelajaran <i>aqidatul</i>	1. Jenis pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan

	<p>Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014.</p>	<p><i>awam</i></p>	<p>an jeni penelitian lapangan (<i>field</i> <i>research</i>) 2. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif rasionalisti k 3. Jenjang objek penelitian berada pada jenjang MTs</p>	
--	---	--------------------	--	--

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau direkayasa dengan menyiapkan sarana yang dapat menimbulkan sebuah akibat dari kegiatan itu sendiri.

2. Metode

Metode merupakan suatu jalan yang harus ditempuh dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini metode yang dimaksudkan adalah metode pembelajaran.

3. Menghafal

Menghafal merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengingat sesuatu kemudian secara terus menerus menjaga, memelihara, dan melindungi agar tidak terlupakan.

4. Aqidatul Awam

Aqidatul Awam memiliki arti aqidah untuk orang-orang awam (orang-orang biasa). Kitab ini sangat dianjurkan untuk dipelajari bagi umat Islam karena berisi tentang pengenalan ilmu tauhid pada tingkat dasar. Terutama bagi orang-orang yang baru saja mengenal agama Islam. Bentuk kitab ini ditulis dengan *nazham* atau biasa kita sebut dengan syair. Yang berisi 57

bait syair yang isinya tentang pengetahuan yang wajib diketahui oleh setiap umat muslim.

Kitab *Aqidatul Awam*, sangat terkenal di kalangan pondok pesantren dan sudah menjadi kitab dasar yang akan selalu dipelajari. Mengingat pembahasannya yang begitu penting dan mudah untuk dipahami bagi orang-orang yang baru mengenal agama Islam.

5. Aqidah Dasar

Aqidah merupakan suatu kepercayaan atau iman yang teguh dan pasti yang tidak ada sedikitpun keraguan bagi orang yang mempercayainya. Sedangkan ilmu akidah dasar termaktub dalam rukun iman yang 6 yaitu; Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada hari Kiamat, dan Iman Kepada Qodho dan Qodar.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memaparkan secara singkat isi dalam skripsi ini guna mempermudah pembahasan yang meliputi 6 (enam) diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan mengenai pendahuluan diantaranya; latar belakang suatu masalah, fokus penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

2. BAB I KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan kajian teori menurut para ahli dan pembahasan singkat mengenai teori tersebut.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan metode penelitian diantaranya; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi tempat penelitian berlangsung, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. baik melalui pengamatan, wawancara peneliti terhadap sumber data dan dokumen, kemudian tindak lanjut dari hasil penelitian kualitatif yang mana data yang telah diperoleh dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir.

6. BAB VI PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran yang dikutip dan disajikan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dari awal hingga akhir. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Muatan Lokal

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Seperti yang dimaksudkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁰ Istilah belajar, mengajar, dan pembelajaran saling berhubungan erat dan terjadi secara bersamaan. Belajar bisa saja terjadi tanpa adanya guru, tidak mengenal batas ruang dan waktu bahkan juga tidak mengenal tempat. Kita bisa belajar dimanapun dan kapanpun kita mau tanpa adanya seorang guru dan juga tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran yang formal. Sedangkan mengajar meliputi suatu kegiatan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar supaya dapat berjalan dengan lancar, melakukan pembelajaran yang bermakna, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, juga khususnya mencoba dan berusaha untuk menerapkan kurikulum di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan

¹⁰ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal *Lentera Pendidikan*, Edisi (Juni, 2014), hlm. 74

professional yang dimiliki gurudalam rangka mencapai tujuan kurikulum.¹¹

Dari pengertian diatas dapat di simbulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dengan melibatkan siswa dan dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai pedomannya.

Mulyasa berpendapat mengenai muatan lokal bahwa muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang di tetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing – masing daerah serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹²

Rusman berpendapat mengenai pengertian muatan lokal bahwa muatan lokal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah tersebut, termasuk dalam keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal juga ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.¹³ Dalam Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 14 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan dapat menambah

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 272

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 405

mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 14 Ayat 4 juga menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat.¹⁴

Bila ditarik kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa pembelajaran muatan lokal merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungannya.

2. Metode Menghafal

a. Pengertian Metode Menghafal

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam suatu pembelajaran, dapat diartikan juga bahwa metode merupakan cara yang dilakukan untuk menyiapkan bahan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran.¹⁵ Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pengertian metode sebagai sebuah cara yang paling cepat dan tepat

¹⁴ Zaenal Arifin, *Model Kurikulum Bermuatan Lokal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205

¹⁵ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29

dalam melakukan sesuatu. Karena prosesnya harus cepat dan tepat, maka metode yang digunakan harus diperhitungkan dengan benar secara ilmiah. Hal tersebut yang membuat suatu metode dikatakan sebagai hasil dari eksperimen.¹⁶

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya.¹⁷ Kuswana memaparkan, pengertian menghafal ialah kembali mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan tersimpan di ingatan dalam waktu yang lama.¹⁸ Sa'dullah berpendapat bahwa kemampuan menghafal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam rangka memindahkan bahan bacaan dalam memori (encoding), menyimpannya dalam ingatan (storage) kemudian kembali mengungkapkannya dalam pokok bahasan yang ada dalam ingatan (retrival).¹⁹ Sedangkan Aji Indianto dalam bukunya memaparkan pengertian menghafal sebagai kegiatan menyimpan informasi ke dalam otak hingga dapat digunakan dalam jangka panjang.²⁰

Metode menghafal merupakan sebuah teknik yang diterapkan oleh tenaga pendidik dengan meminta agar anak

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodolog Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), hlm. 307

¹⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.115

¹⁹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.49

²⁰ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 11

didiknya dapat menghafalkan sejumlah kosa kata (mufrodat), kalimat, maupun kaidah – kaidah.²¹

Perlu kita diketahui, bahwa otak manusia terbagi atas 3 bagian. Yakni otak kiri, Otak kanan dan juga otak tengah. Sementara keterampilan untuk menghafal dan mengingat merupakan suatu hal yang bekerja pada bagian otak kiri. Kegiatan menghafal merupakan sebuah usaha sungguh - sungguh untuk dapat memasukkan informasi ke dalam otak²²

Bila disimpulkan, metode menghafal merupakan cara tepat dilakukan agar peserta didik mampu mengingat suatu hal di luar kepala tanpa harus melihat catatan yang mereka tulis atau buku yang mereka pelajari dengan benar.

b. Langkah – Langkah Metode Menghafal

Dalam melakukan suatu metode menghafal, memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh agar suatu metode dapat berjalan dengan lancar. Ada 4 cara yang dapat dilakukan dalam melakukan metode menghafal,²³

1) Memahami makna kalimat atau kata

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 209

²² Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), hlm. 111 - 112

²³ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 52

Teknik ini dilaksanakan dengan cara terlebih dahulu memahami makna dari materi yang akan dihafalkan. Dibaca berulang, berupaya menghafalkan dengan menutup bukunya, kemudian barulah seseorang yang sudah hafal melakukan penyetoran hafalan pada gurunya.

2) Mengulang

Teknik mengulang dilakukan dengan cara mengulang ulang bacaan yang akan dihafalkan hingga seseorang dapat dengan mudah mengucapkannya diluar kepala

3) Mendengar sebelum menghafal

Cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah seseorang yang akan menghafal, mendengarkan materi yang akan dihafalkan melalui berbagai media seperti media rekaman baik VCD/CD dengan terus menerus secara serius dan konsentrasi kemudian menghafalkannya

4) Menulis sebelum menghafal

Sebelum melakukan metode menghafal, seseorang terlebih dahulu mencatat materi yang akan ia hafalkan dalam buku, lembaran, sobekan kertas, dan lain lain lalu dapat menghafalkannya secara mudah karena telah menulisnya.

c. Manfaat dari Menghafal

Dalam bukunya yang berjudul *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jamal memaparkan manfaat dari menghafal, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghafal berpengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Seseorang yang telah menghafal secara tidak langsung akan memperoleh pengembangan dan pemahaman pemikiran yang lebih luas.
- 2) Setiap saat, kapanpun, dan dimanapun, seseorang yang menghafal pelajaran bisa dengan mudah menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah pernah mereka hafalkan.
- 3) Seseorang yang telah menghafal, dapat mengkap pelajaran dengan cepat terlebih apabila hubungannya dengan pelajaran al-Qur'an Hadist, IPA, matematika dan beberapa pelajaran yang lainnya.
- 4) Sudut pandang hafalan memiliki peran yang penting untuk menyimpan ilmu serta mengkristalkannya dalam hati dan pikiran. Setelah itu, membuatnya lebih meningkat baik secara akseleratif maupun secara massif.
- 5) Dalam suatu konteks PAKEM, hafalan menjadi suatu dasar yang utama dalam melaksanakan komunikasi interaksi seperti diskusi, debat, dan lain lain.

- 6) Hafalan juga dapat membantu seseorang dalam menguasai, memelihara, dan mengembangkan ilmu. Seorang siswa yang cerdas serta mampu dengan mudah memahami suatu pelajaran merupakan siswa yang menggunakan metode menghafal dalam proses belajarnya. Kegagalan seringkali terjadi pada siswa yang menggantungkan suatu pemahamannya tanpa adanya suatu kegiatan menghafal.
- 7) Dengan metode menghafal, dapat membangun pemahaman dan mengembangkan analisis dengan akurat dan intensif.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Setiap suatu hal pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing. Begitupula dalam kegiatan menerapkan metode menghafal ini. kelebihan dalam metode menghafal adalah metode ini fleksibel terhadap waktu. Kita bisa melakukannya dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apapun. Metode ini juga dapat meningkatkan daya ingat seseorang (*dhabit*). Yang ketiga, metode menghafal juga dapat memudahkan seseorang dalam memngingat makna dari suatu hal yang sudah pernah ia hafalkan. Sedangkan kekurangan dari metode menghafal adalah seorang yang telah menghafal cenderung berfokus pada hafalannya saja dan kurang

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 128-130

dalam hal memahami substansi yang ia hafalkan.²⁵ Kekurangan lain dari metode menghafal diantaranya:

- (1) Kemungkinan tinggi akan terjadi kesalahan
- (2) Keruntutan dan kelengkapan materi tidak bisa terjamin dengan baik karena bergantung pada ingatan penghafal
- (3) Rendahnya jalinan komunikasi dengan pendengar
- (4) Seorang penghafal kurang bisa memanfaatkan situasi pendengar
- (5) Seorang penghafal juga tidak memberikan contoh/ ilustrasi²⁶

3. Aqidatul Awam

a. Pengertian Nadhom Aqidatul Awam

Nadhom atau syair merupakan salah satu media pendidikan dan dakwah yang cukup terkenal khususnya dikalangan para peserta didik di majelis taklim ataupun pondok pesantren. Selain berfungsi sebagai dakwah yang berisi tentang nilai nilai pendidikan agama Islam, masyarakat juga senang melantunkan nadhom sebagai hiburan baik dengan diiringi musik ataupun tidak. Dengan begitu, secara tidak langsung mereka telah meraih kemanfaatan ilmu dan sebagai sarana penghambaan pada Allah Swt.²⁷

²⁵ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 37

²⁶ Sri Sutarni dan Sukardi, *Bahasa Indonesia 3: SMA Kelas XII*, (Jakarta: Quadra, 2008), Hlm. 52

²⁷ Moh. Muzakka dkk, *Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa*, (Laporan Penelitian), (Semarang: Fakultas Sastra Undip, 2002), hlm. 12

Kitab *Aqidatul Awam* merupakan kitab yang mempelajari tentang ilmu akidah dasar bagi orang – orang awam dalam mempelajari ilmu tauhid. Mengingat ilmu tauhid adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari bagi setiap umat muslim di dunia.

b. Biografi Pengarang Kitab *Aqidatul Awam*

Syekh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad al-Marzuqi Al-Hasani, begitulah nama lengkap pengarang kitab *Aqidatul Awaam* yang dilahirkan di Mesir sekitar tahun 1205 H tersebut. Guru guru beliau seperti Syekh al-Kabir Sayyid Ibrahim al-'Ubaidi yang merupakan tokoh besar yang berfokus pada bidang Qira-ah al-'Asyarah pada masanya. Selain Syekh Marzuki, murid murid beliau diantaranya adalah Syekh Thahir al-Takruni, Sayid Ahmad Zaini Dahlan (1232-1304 H), Syekh Ahmad Dahman (1260-1345 H), dan lainnya.

Syekh Ahmad Marzuki pernah dipercaya menjadi Mufti pada Madzhab Al-Maliki di Mekkah menjadi pengganti Sayyid Muhammad yang wafat pada kisaran tahun 1261, karena kecerdasan dan kepandaiannya. Sepanjang waktu, beliau juga bertugas mengajar Masjid Mekah. Syekh Ahmad Marzuki juga dijuluki dengan panggilan Abu Al-Fauzi karena terkenal sebagai seorang pujangga.

Syekh Al-Marzuqi terkenal sebagai seorang penulis handal yang dalam tulisannya banyak tertulis mengenai puji-pujian yang diberikan

pada kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW. Kitab *Aqidatul Awwam*, merupakan salah satu karyanya yang paling terkenal. Kitab ini sangat banyak dipelajari oleh sebagian orang yang baru saja belajar mengenal agama Islam. Ditulis dengan sebuah bentuk nadhom yang berisi tentang banyak hal yang berhubungan dengan ilmu ketauhidan. Karena isi dalam kitab yang begitu penting, beberapa ulama mengulas kembali secara panjang lebar mengenai pembahasan dalam kitab *Aqidatul Awam*. Seperti salah satu Syeikh Ulama Hijaz dari tanah Jawa yang sangat terkenal, yakni Syekh Nawawi ibn Umar Al-Bantani Al-Jawi turut mengutarakan ulasan terperinci mengenai kitab *Aqidatul Awam* dengan nama Syarah Nur Al-Dholam (Cahaya dalam Kegelapan).

c. Sejarah Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab karangan salah satu dari seorang mufti madzhab maliki di Makkah yang disebut dengan kitab *Aqidatul Awam* pengarangnya bernama al-Imam al-‘Allâmah Ahmad bin Muhammad Ramadhân bin Manshûr al-Makki al-Marzûki al-Mâliki al-Husaini al-Hasani.

Dalam prosesnya, penyusunan kitab ini memiliki kisah menarik tersendiri. Ketika sedang menuntut ilmu di pesantren yang sedang mengkaji mengenai kitab *Aqidatul Awam*, kisahnya seringkali diceritakan dan kita dapat menemukan kisahnya dalam kitab-kitab yang membahas syarahnya. Kitab *Jalaul Afham Syarah Aqidatul Awam*

karya salah satu pengarang kitab terkenal yaitu KH. M. Ihyā' 'Ulumiddin adalah salah satu kitab yang membahas kisah menarik dibalik penyusunan kitab *Aqidatul Awam*.

Dalam kisahnya, ketika itu Syekh Ahmad al-Marzûqi telah lebur dalam mimpi yang sedang bertemu dengan nabi Muhammad SAW dan beberapa sahabat RasulAllah berdiri mengelilinginya. Kemudian Rasulullah SAW berkata, “Bacalah sebuah mandhumah ilmu tauhid, barang siapa yang menghafalnya, maka segala sesuatu yang ingin dicapainya berupa segala hal apapun mengenai kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits akan tercapai dan barang siapapun yang menghafalkannya akan masuk ke dalam surga.”

Kemudian Syekh Ahmad Al-Marzuqi bertanya kepada baginda Rasul, “Syair apa yang Engkau maksudkan itu wahai Rasulullah?” Lalu para Sahabat pun menjawab, “Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.” Rasulullah pun membaca dari bait pertama sampai dengan bait ke 26 pada nadhom *Aqidatul Awam*. Bait bait tersebut diikuti oleh Syekh Ahmad Al-Marzuqi seraya didengar oleh baginda Rasulullah.

Ketika Syekh Ahmad Al-Marzuqi terbangunn dalam sebuah mimpinya, beliau kembali membaca mandhumah yang telah didapatkannya dalam sebuah mimpinya tadi, secara otomatis beliau menghafalkan bait demi bait dari awal hingga akhir. Kemudian kali kedua, dalam tidurnya Syekh Ahmad Al-Marzuqi bermimpi berjumpa

dengan nabi Muhammad SAW. Mimpi itu terjadi disepertiga malam di waktu sahur. Rasulullah SAW berkata, “Bacalah apa yang telah kau himpun di dalam hatimu”. Kemudian di hadapan Rasul Syekh al-Marzuqi membaca dari awal hingga akhir, seraya disekelilingnya para sahabat mengucapkan “آمين” pada setiap akhir bait nadhom yang telah dilafalkan oleh Syekh al-Marzuqi. Lalu, pada saat beliau menyelesaikan bacaannya, Rasulullah SAW mengatakan, “Semoga Allah memberikan taufik pada sesuatu yang telah diridhai-Nya, menerima madhumah itu, serta semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu dan orang-orang yang beriman, serta mereka dapat mengambil manfaat darinya, Amiin”.

Usai terjadinya mimpi tersebut, banyak orang mengetahui dan bertanya akan mandhumah yang diperoleh Syekh Ahmad Al-Marzuqi. Beliau pun menanggapi pertanyaan dengan mandhumah yang didapatkan dalam mimpinya, sekaligus menambahkan baitnya.

Nadhom *Aqidatul Awam* terdiri atas 57 bait. Diawali dengan pujian kepada Allah SWT, nabi Muhammad SAW, serta para keluarga dan sahabat Nabi, selanjutnya mengenai kewajiban mengenal 20 sifat wajib yang dimiliki Allah, kemudia membahas mengenai dua puluh sifat mustahil Allah, dan juga membahas sifat jaiz Allah. Dituliskan juga sifat-sifat wajib Rasul, sifat mustahil Rasul, dan jaiz Rasul, serta nama-nama 25 Nabi yang wajib diketahui. Kemudian nama nama 10 malaikat beserta sifat malaikatnya, 4 nama kitab kitab suci, kewajiban

dalam menerima segala hal yang disampaikan Rasul, percaya akan adanya hari akhir, membahas nama-nama keluarga Nabi, terjadinya peristiwa Isra Mi'raj dan kemudian adanya kewajiban shalat, kemudian penutup.²⁸

4. Ilmu Akidah Dasar

Landasan akidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT, malaikat Allah, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, dan beriman kepada qada qodar-Nya meskipun baik ataupun buruk. Hal ini kita kenal dengan rukun iman.²⁹ Rukun iman ada 6, diantaranya yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah yakni berikrar dengan ilmu basyiroh bahwasannya Allah Maha Esa, tidak ada sesuatu hal apapun yang setara dengan-Nya. Dialah yang yang menciptakan segala makhluk dan semua Ciptaan-Nya dari ketiadaan.³⁰ Mempercayai bahwa Allah memiliki 20 Sifat wajib Allah yang harus kita ketahui dan imani.

b. Iman Kepada Malaikat Allah

Malaikat Allah yang wajib kita imani ada 10 jumlahnya. Malaikat Jibril, Mikail, Isrofil, Izroil, Mungkar, Nakir, Roqib, Atid, Malik, dan Malaikat Ridwan. Allah menciptakan malaikat berbeda

²⁸ Amien Nur Hakim, *Mengenal Kitab Aqidatul Awam, Syair Ringkas Ilmu Tauhid* (<https://www.nu.or.id/post/read/119180/mengenal-kitab-aqidatul-awam--syair-ringkas-ilmu-tauhid>, diakses 23 Januari 2021 jam 16.00 WIB)

²⁹ Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak : Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung : PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3

³⁰ Agus Setiyanto, *Rukun Iman, Islam, dan Ihsan*, (Malang: CV Pustaka Learning Center, 2021), hlm. 1

dengan manusia. Terbuat dari cahaya yang lembut, tidak makan dan tidak minum, terhindar dari keburukan dan kefasikan. Mereka merupakan hamba hamba Allah yang mulia. Bukanlah laki laki maupun perempuan. Hanya Nabi dan Rasul yang dapat melihat bentuk aslinya.³¹

c. Iman Kepada Kitab Allah

Rukun iman yang ke-3 yakni iman kepada kitab kitab Allah. Sedangkan kitab kitab Allah yang wajib kita ketahui ada 4 jumlahnya beserta nama Nabi yang menerimanya, yaitu:

- a) Kitab Taurat kepada Nabi Musa As
- b) Kitab Zabur kepada Nabi Daud As
- c) Kitab Injil kepada Nabi Isa As
- d) Dan Kitab Al-Qur'an diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW

d. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul adalah mempercayai bahwa Allah SAW mengutus kepada setiap umat seorang dari kalangan mereka yang menyeru untuk beribadah kepada Allah semata. Manusia diperintahkan untuk beriman kepada Rasul Allah dikarenakan rasul termasuk orang yang sempurna (insan kamil), memiliki sifat terjaga dari dosa (maksud), serta apa yang disampaikan merupakan wahyu Allah dan bukan atas hawa nafsu sendiri.

e. Iman Kepada Hari Kiamat

³¹ *ibid.* hlm. 18

Beriman kepada hari kiamat yakni mempercayai bahwa kiamat atau hari akhir itu pasti akan datang. Kelak seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran.

f. Iman Kepada Qada dan Qodar

Sedangkan rukun iman yang terakhir yakni percaya kepada qodo dan qodar Allah SWT. Secara umum, iman kepada qada dan qodar berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwasannya Allah SWT memiliki ketetapan, kehendak, dan keputusan untuk semua makhluk-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang suatu prosedur penelitiannya menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk perilaku dan tulisan yang dalam prosesnya dapat diamati dari subyek itu sendiri. Tujuan penelitian kualitatif bukan untuk mengkaji ketersediaan suatu teori, namun membuat pengembangan pada teori yang tersedia dengan mengumpulkan data yang ada.

Dalam bukunya, Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mengerti suatu kejadian yang dilakukan langsung oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, pemahaman, dan lain lain secara keseluruhan, dan dengan memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah dengan cara menjabarkannya dalam bentuk bahasa dan kata, pada suatu konteks yang alami.³²

Pendekatan kualitatif dijadikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari narasumber yang diamati oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tidak dianalisa menggunakan rumus statistika, namun data tersebut diseskripsikan sehingga dapat memberikan kesimpulan yang jelas sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6

Dikarenakan data yang diperoleh berupa kata – kata maupun tindakan, maka peneliti menentukan jenis penelitian deskriptif yang mana pada jenis penelitian ini peneliti menggambarkan, meringkas berbagai kondisi di lapangan, dalam data hasil penelitian secara nyata. Penggunaan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari pokok penelitian, yaitu untuk menguraikan tentang implementasi metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pematapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan seorang peneliti hadir di lapangan. Karena dalam penelitian ini, peneliti harus menyadari bahwa perannya sangat penting sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, serta sebagai pencetus hasil penelitian dalam pengumpulan data secara langsung.³³ Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian di MINU Bululawang dalam kurun waktu 3 bulan dalam mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, peneliti sendiri yang berperan sebagai pelopor hasil penelitian. Dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan memilah data yang harus ditulis, serta menarik kesimpulan dari data yang telah di peroleh.

³³ *Ibid.*, hlm.7

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Bululawang dengan alamat Jl. Suropati Raya No.63, Bululawang, Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65171. Alasan peneliti melakukan penelitian di MINU Bululawang adalah karena sekolah ini memiliki hal menarik yang tidak dimiliki oleh beberapa madrasah yang lain. Salah satunya yaitu menjadikan mata pelajaran Aqidatul Awam sebagai muatan lokal yang dimiliki sekolah yang diberikan pada siswa dengan menggunakan metode menghafal pada setiap penyampaian materinya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan beberapa orang sebagai sumber data yang disebut dengan informan. Sedangkan sumber data terbagi atas dua bagian, yakni:

1. Sumber data primer

Adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah di MINU Bululawang, guru Aqidatul Awam, Waka kurikulum, serta siswa siswi kelas 5 yang ikut serta dalam pelajaran *aqidatul awam*. Pada penelitian ini, data primer yang didapatkan berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Hal tersebut membuat peneliti berperan sebagai pihak kedua.

Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari arsip sekolah berupa gambaran umum mengenai latar penelitian, keadaan sarana prasarana madrasah, visi misi madrasah, serta segala hal yang berkaitan dengan arsip penelitian seperti foto kegiatan pembelajaran sebagai tambahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di tempuh oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah suatu bagian dalam pengumpulan data yang pengumpulan datanya dilakukan langsung dari lapangan.³⁴ Pada penelitian kualitatif, memperoleh data tidak bisa dilakukan di belakang meja saja. Peneliti harus benar benar terjun di lapangan.

Pada prosesnya, observasi di mulai dari saat peneliti mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pembuatan

³⁴ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

rancangan observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang hal yang menjadi sasaran penelitian. Setelah itu barulah peneliti mulai menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian, kapan penelitian akan dilaksanakan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan bagaimana cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi. Baru lah peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam proses wawancara tersebut.

Teknik pengumpulan data dibagi atas beberapa macam, diantaranya:

a. Observasi partisipatif

Pada saat kegiatan di lapangan, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari hari yang terjadi. Selain melakukan sebuah observasi, peneliti juga turut melakukan hal yang dilakukan oleh sumber data, dan merasakan suka dan dukanya dalam mengikuti proses belajar mengajar metode menghafal nadhom aqidatul awam di kelas. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti semakin lengkap, akurat, dan peneliti dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti mengatakan pada sumber data bahwa ia sedang melaksanakan penelitian. Sejak awal mereka mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian. Namun dalam suatu saat peneliti tidak berterus terang bahwa ia sedang meneliti suatu hal. Hal ini dilakukan agar peneliti

bisa mendapatkan data yang sedang dirahasiakan yang memiliki kemungkinan jika dilakukan secara terus terang, peneliti tidak diperbolehkan untuk melanjutkan observasi nya.

c. Observasi tak terstruktur

Dikarenakan fokus penelitiannya belum jelas, maka observasi dilakukan dengan tidak terstruktur. Selama kegiatan observasi berlangsung, fokus observasi akan semakin berkembang. Observasi ini adalah suatu kegiatan pengamatan yang tidak dipersiapkan secara runtut. Hal ini disebabkan karena seorang peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang sesuatu apa yang akan di amati. Dengan begitu, peneliti dapat melakukan kegiatan pengamatan secara bebas, mencatat bagian yang unik, menganalisis dan membuat simpulan.³⁵

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif. Dikarenakan seorang peneliti terlibat langsung di lapangan dan mengikuti hal – hal yang dilakukan oleh sumber data. Data yang didapatkan dari penggunaan teknik ini adalah:

- a. Gambaran secara umum mengenai latar penelitian seperti; visi misi madrasah, letak geografis, sarana prasarana, dan lain lain.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 313

- b. Gambaran mengenai penerapan metode menghafal yang dilakukan dalam pembelajaran *Aqidatul Awam*
- c. Gambaran mengenai efektifitas metode menghafal nadhom aqidatul awam selama proses belajar mengajar berlangsung
- d. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam di MINU Bululawang.

2. Wawancara

Wawancara ialah bertemunya dua orang dalam hal berbagi informasi maupun ide ide melalui tanya jawab. Sehingga arti dalam suatu topiknya dapat dikonstruksikan.³⁶ Macam-macam wawancara diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan ia dapatkan. Oleh karena itu pada pelaksanaannya, seorang peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sekaligus dengan alternatif jawabannya. Setiap narasumber dalam wawancara terstruktur ini di beri pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data yang bertugas mencatatnya.

Pengumpulan data dalam wawancara terstruktur ini, dapat memakai beberapa pewawancara. Dibutuhkan latihan untuk

³⁶ *Ibid.*, hlm.317

pewawancara agar pewawancara memiliki kesamaan keterampilan antara satu dengan yang lain.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur pada pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal yang menjadi tujuan dalam jenis wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sifatnya lebih luas dimana nantinya informan diminta untuk menyampaikan ide ide dan pendapat yang dimilikinya.

c. Wawancara tak berstruktur

Merupakan kegiatan wawancara yang dalam pengumpulan datanya tidak memakai cara yang sistematis dan terperinci. Penggunaan panduan wawancara hanya tersusun secara garis besar dari persoalan yang ingin dipertanyakan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dalam melaksanakan pengumpulan data. Peneliti mewawancarai berbagai pihak diantaranya bapak kepala madrasah, sebagai pelopor terlaksananya proses belajar mengajar di kelas, bapak guru mata pelajaran aqidatul awam, sebagai pelaksana kegiatan metode menghafal nadhom aqidatul awam, kepada bapak waka kurikulum, dan siswa kelas 5 sebagai pelaksana penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 319

3. Dokumentasi

Dokumen ialah sebuah catatan dari sebuah kejadian yang sudah pernah terjadi pada masa lampau. Ada beranekaragam bentuk dokumen. Baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya yang menimbulkan pesan dari seseorang. Teknik ini termasuk dalam pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam sebuah pendekatan penelitian kualitatif.³⁸ Peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto pendukung data penelitian beserta dokumen – dokumen penting yang berkaitan dengan terlaksananya kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis yang sifatnyadeskriptif. Dengan mengumpulkan data yang telah didapatkan, mengolahnya menjadi suatu gambaran dari sebuah permasalahan, menganalisis dan mengkaitkannya dengan teori ilmiah yang telah di bahas, barulah setelah itu menyimpulkannya. Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan memilih, menyederhanakan, dan menggolongkan data yang muncul dari catatan yang didapatkan di lapangan sehingga menghasilkan informasi lengkap dan terstruktur.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 329

Dalam hal ini, peneliti menyederhanakan hasil penelitian, mengambil bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data yang telah didapatkan dengan penyajian yang mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang dihasilkan, harus sederhana dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan ialah kegiatan mengambil inti dari keutuhan data yang sudah terkumpul dalam proses penelitian. Pada penelitian ini simpulan berupa pemaparan data sebagai jawaban dan fokus penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, seringkali uji keabsahan data hanya fokus pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif sendiri, kriteria yang utama dari data hasil penelitiannya adalah valid, reliabel, dan obyektif. Valid adalah data yang dilaporkan peneliti tidak mendapatkan perbedaan dengan data yang sesungguhnya. Reliabilitas berhubungan dengan stabilitas dan konsistensi temuan atau data. Data dapat dikatakan reliabel apabila beberapa peneliti melakukan penelitian pada obyek yang sama kemudian data yang dihasilkan juga sama. Obyektif adalah data yang dihasilkan dari kesepakatan persetujuan antar banyak orang. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan temuan,

peneliti perlu meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik menganalisa keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain dari luar data untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang sederajat. Teknik ini dapat dilakukan dengan 3 cara. Dengan wawancara, observasi, dan kuisisioner/dokumen. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara pada beberapa pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidatul awam menggunakan metode menghafal.

2. Diskusi dengan teman

Melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam rangka mengeksplor hasil akhir maupun hasil sementara yang telah didapatkan. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan terhadap hasil data dari penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 tahapan yang diantaranya adalah; (1) Tahap pra penelitian, dimana penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, (2) Tahap pelaksanaan penelitian, yakni proses pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan di lapangan secara langsung, (3) Tahap pengolahan data. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun transkrip dari hasil penelitian yang sudah

dilaksanakan, reduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan, (4) Tahap yang terakhir yakni tahap menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa pihak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. Yang mana diantaranya adalah bapak kepala madrasah, bapak waka kurikulum, bapak guru pelajaran aqidatul awam, waka kurikulum, serta siswa siswi kelas 5 MINU Bululawang.

1. Penerapan Metode Menghafal *Nadhom Aqidatul Awam* dalam Pemantapan Ilmu Akidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Pada penelitian yang sudah dilakukan baik dengan observasi maupun wawancara, telah didapatkan hasil data yang terkumpul yang sudah dilakukan sesuai prosedur penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Pada hari pertama, peneliti melakukan observasi deskriptif dimana pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didegar, maupun dirasakan, dikarenakan peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti.

Peneliti dapat mengamati kegiatan yang berlangsung dari awal bel sekolah dibunyikan di pagi hari, yakni pada pukul 06.30 tepat. Siswa siswi mulai berhamburan untuk masuk ke kelas, namun

sebagian yang lain mengarah ke mushola. Ternyata memang kegiatan wajib di MINU Bululawang yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran adalah kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan melakukan pembacaan juz 'amma. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Sukadi selaku kepala madrasah, beliau menuturkan:

“Kegiatan yang dilakukan siswa di pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai adalah melakukan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian pada tiap tingkat kelas. Seperti contoh pada hari senin, sholat dhuha dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 6 pada semua rombel. Dan dipimpin oleh salah satu guru kelas atau saya sendiri bila tidak ada perwakilan guru kelas laki laki. Sedangkan guru kelas 6 yang lain turut membantu mengkondisikan siswa agar tetap teratur selama sholat dhuha berlangsung. Kelas lain yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah di mushola, tetap melaksanakan pembacaan juz 'amma dengan di damping guru kelas masing masing. Pada keesokan harinya, yakni hari selasa, sholat dhuha dilaksanakan oleh kelas 5 pada semua rombel dengan aturan yang sama seperti aturan sudah saya jelaskan tadi.”³⁹

Seluruh siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan juz 'amma dengan teratur. Mereka sudah terbiasa melakukan kegiatan itu selama bersekolah di MINU Bululawang. Pada setiap peneliti berjalan menelusuri sekolah bersama dewan guru yang menemani, para siswa siswi berhenti dan menundukkan kepalanya seakan akan mempersilahkan agar para dewan guru lewat terlebih dahulu. Hal ini dilakukan oleh siswa siswi kelas atas yang memang sudah dibiasakan sejak lama. Sedangkan siswa siswi kelas bawah

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi, Kepala Madrasah MINU Bululawang, tanggal 6 Oktober 2021.

belum terbiasa, karena mereka selama ini juga melaksanakan sekolah daring yang menyebabkan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa siswi MINU Bululawang belum bisa terlaksanakan dengan sempurna.

Setelah membicarakan pembicaraan yang umum terjadi di sekitar MINU Bululawang, peneliti menemui langsung guru yang mengajarkan pelajaran *aqidatul awam* pada siswa siswi MINU Bululawang. Bapak Siroj menuturkan:

“Sebelum pandemi, pada pembelajaran *aqidatul awam* siswa siswi MINU Bululawang terus dilatih agar hafal *nadhom aqidatul awam*. Hafalan ini dilakukan bertahap yang dimulai pada tingkat kelas 4 hingga kelas 6.”⁴⁰

Pelajaran Aqidatul Awam yang dipelajari siswa siswi MINU Bululawang juga dilaksanakan dengan membagi materi dalam kitab. Dalam jumlah 57 bait *nadhom*, kelas 4 mendapatkan materi sepuluh *nadhom*, yang di mulai dari *nadhom* awal hingga *nadhom* ke sepuluh yang menjelaskan tentang sifat jaiz bagi Allah.

Siswa siswi kelas 5, mendapatkan materi pelajaran Aqidatul Awam dari bab sifat – sifat nabi pada *nadhom* ke sebelas hingga *nadhom* yang menjelaskan tentang sepuluh malaikat Allah yang wajib kita ketahui, pada *nadhom* bait ke dua puluh tiga.

Hingga di bangku kelas 6, siswa siswi mempelajari lebih banyak *nadhom* yang di mulai dari bait ke empat belas mengenai kitab

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Siroj, Guru Aqidatul Awam, tanggal 7 Oktober 2021.

kitab Allah yang wajib kita ketahui hingga nadhom terakhir, yakni nadhom ke lima puluh tujuh. Sesuai apa yang sudah disampaikan oleh Bapak Siroj:

“Materi yang disampaikan pada siswa siswi kelas 4 dimulai dari nadhom awal yakni *Abda’u bismillah* sampai nadhom sifat jaiz Allah atau pada nadhom *Wa jaizun bifadhlihi wa adhlihi*. Materi kelas 5 di mulai dari sifat – sifat nabi, atau pada nadhom *Arsala anbiyadzawil fathonah* hingga nadhom yang menjelaskan sepuluh malaikat. Lalu kemudian, kelas 6 mendapatkan materi pelajaran Aqidatul Awam dari bab kitab Allah, atau pada nadhom *Arba’atun min kutubin tafshiluha* hingga selesai”.⁴¹

MINU Bululawang memberikan mata pelajaran tambahan yang begitu kompleks sehingga siswa siswi yang bersekolah disana juga memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa siswi sekolah atau madrasah yang lain.

Pelajaran aqidatul awam sendiri, diberikan pada peserta didik bertujuan untuk pengenalan kepada peserta didik mengenai nadhom aqidatul awam yang mana sebagai ciri khas pondok dan NU, bertujuan untuk pengenalan penulisan huruf pegon, dan bertujuan untuk penambahan wawasan ilmu akidah dasar bagi peserta didik. Berikut hal yang disampaikan oleh Bapak Sukadi selaku kepala madrasah,

“Adanya pelajaran Aqidatul Awam, bertujuan agar siswa siswi sekolah ini mengenal salah satu kitab yang sudah menjadi ciri khas NU dan tak asing di kalangan pondok pesantren. Tujuan selanjutnya agar siswa mampu mengenal

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Siroj, Guru Aqidatul Awam, tanggal 7 Oktober 2021.

dan menulis huruf pegon, serta agar menjadi ilmu yang membahas mengenai pemantapan akidah dasar bagi siswa.”⁴²

Setiap sekolah atau madrasah memiliki tujuan masing masing dalam hal mendidik peserta didiknya. Beberapa sekolah menerapkan program bahasa, yang lain menekankan pada ilmu eksak, dan di MINU Bululawang ini menekankan pada ilmu ilmu agama yang sedikit lebih banyak daripada madrasah yang lain.

Selama ini, kegiatan belajar mengajar Aqidatul Awam yang dilaksanakan berjalan seperti di pondok pesantren. Tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, dan lain lain. Hanya saja beberapa guru mata pelajaran Aqidatul Awam beberapa kali menggunakan media video dalam proses pembelajarannya. Bapak Udin selaku waka kurikulum MINU Bululawang, menuturkan:

“Untuk perangkat pembelajaran Aqidatul Awam dan Tahfidzul Qur’an hingga saat ini masih belum ada, karena mengingat pelajaran tersebut juga hanya sebagai pelajaran tambahan saja untuk anak anak. Seningga dalam pelaksanaannya masih seperti kegiatan belajar mengajar di pesantren.”⁴³

Dikarenakan guru yang mengajar pada setiap kelas berbeda, maka metode pengajaran yang digunakan berbeda. Salah satu guru mengajarkan materi aqidatul awam dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa siswi diminta untuk lebih aktif dengan banyak

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi, Kepala Madrasa MINU Bululawang, tanggal 7 Oktober 2021.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Udin, Waka Kurikulum, tanggal 7 Oktober 2021.

menghafal kemudian mencatat. Guru yang lain lebih suka menggunakan metode ceramah. Guru berperan lebih aktif daripada peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan saja selama proses pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran aqidatul awam berlangsung kurang maksimal, dikarenakan pada era pandemi ini siswa lebih sering belajar dirumah atau dengan sistem daring. Terkadang siswa diberikan rekaman suara atau audio nadhom aqidatul awam. Siswa diminta untuk menghafalkan kemudian mengirimkan audio secara online pada guru mata pelajaran aqidatul awam masing masing. Selain itu, terkadang siswa juga diminta untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidatul awam. Bapak Siroj, guru mata pelajaran aqidatul awam menuturkan:

“Sebelum era pandemi berlangsung, saya lebih suka anak anak banyak menghafal nadhom. Saya tekankan agar anak anak bisa hafal. Selain itu saya juga menjelaskan maksud dari nadhom tersebut dan meminta pada anak anak untuk mencatatnya. Namun, saat ini sangat sulit untuk menerapkan hal tersebut, mengingat jam pelajaran anak anak saat ini juga masih belum efektif seperti saat sebelum era pandemi covid. Saat pembelajaran dikelas, saya mengajak anak anak untuk menghafal dengan menggunakan teknik mengulang. Dengan teknik ini, siswa diajak untuk menghafalkan nadhom per-bait secara berkali kali hingga hafal. Terkadang sebelum menghafal, siswa juga saya ajak untuk menulis bait nadhom terlebih dahulu, karena dengan menulis, siswa akan lebih mudah mengingatnya.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Siroj, Guru Aqidatul Awam, tanggal 7 Oktober 2021.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang ini memang sangat kental budaya pesantrennya. Terlebih dari background sekolahnya yang memang mengatas nama kan NU. Sehingga beberapa pelajaran sengaja diberikan dengan mengadopsi dari pembelajaran yang ada di pesantren. Sistem pembelajaran aqidatul awam dilaksanakan dengan menggunakan metode menghafal. Pada metode ini, siswa diminta untuk menghafalkan nadhom dengan menggunakan teknik mengulang, yang mana pada teknik ini siswa menghafalkan nadhom perbait yang dibaca berkali kali hingga siswa hafal akan bait nadhom aqidatul awam. Selain itu, guru juga menerapkan teknik menulis sebelum menghafal, karena guru menganggap bahwa salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam menghafal salah satu nya dengan menuliskan bait nadhom terlebih dahulu.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pementapan aqidah dasar siswa MINU Bululawang adalah sebagai berikut:

- 1) Metode menghafal di MINU Bululawang dilaksanakan dengan menggunakan teknik mengulang. Pada teknik ini, siswa secara bersama sama diminta untuk melafalkan nadhom per-bait secara berulang. Setelah sudah hafal, siswa boleh langsung menyetorkan hafalannya kepada guru mata pelajaran aqidatul awam, yakni pak siroj. Siswa

lain yang belum hafal, terus mengulang nadhom hingga dapat menghafalkannya lalu menyetorkan hafalannya.

- 2) Jika menggunakan metode menghafal dengan teknik mengulang masih belum terlaksana dengan baik, guru meminta siswa untuk menulis nadhom dulu di buku tulis, kemudian menghafalkannya perlahan. Karena dengan menulis akan mempermudah siswa dalam menghafal.

2. Efektifitas Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Efektifitas metode menghafal yang diterapkan di MINU Bululawang dapat dilihat apabila peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di MINU Bululawang terkait pembelajaran aqidatul awam, peneliti melakukan tahap analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi aqidatul awam siswa MINU Bululawang.

Di era pandemi, proses belajar mengajar berjalan kurang maksimal karena waktu bersekolah siswa juga hanya sebentar. Saat sekolah formal sebelum era pandemi, siswa ditekankan pada metode menghafal untuk pelajaran aqidatul awam. Namun, metode menghafal berjalan kurang efektif saat pembelajaran daring seperti saat ini. siswa mendapatkan pelajaran aqidatul awam dikelas hanya setiap dua

minggu sekali, diselingi dengan pembelajaran daring pada tiap minggu nya.

Keefektifan metode menghafal nadhom aqidatul awam dapat dilihat dari saat peneliti masuk ke dalam kelas dan mengikuti proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Siswa terlihat antusias saat mengikuti pembacaan nadhom secara bersama sama yang dibaca berulang kali saat proses belajar mengajar. Namun, hanya beberapa siswa saja yang berani untuk maju ke depan kelas menyetorkan hafalannya. Siswa yang lain hanya diam saja di bangku. Beberapa saat kemudian, pak siroj meminta pada siswa untuk menyalin nadhom di buku tulis masing – masing. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali mengulang hafalannya dan menyetorkan pada pak Siroj ketika sudah hafal. Namun, siswa MINU Bululawang kesulitan saat diminta untuk melafalkan nadhom yang pernah dihafalkan pada pertemuan yang lalu. Karena siswa merasa, menyetorkan hafalan dirumah berjalan kurang menyenangkan di bandingkan dengan menghafalkan nadhom bersama – sama di kelas. Pak Siroj, salah satu guru aqidatul awam di MINU Bululawang menuturkan:

“Pembelajaran aqidatul awam saat daring memang sedikit lebih susah, terkadang hanya beberapa anak saja yang mau mengumpulkan tugas harian daring. Mereka juga jarang sekali mau mengumpulkan setoran hafalan nadhom saat daring. Mereka lebih bersemangat dan antusias untuk melakukan pembelajaran tatap muka di kelas. Mereka terkesan bosan saat melakukan pembelajaran daring. Saya juga kurang puas dengan apa yang saya sampaikan pada anak anak terkait pembelajaran daring. Saya rasa, apa yang saya sampaikan

melalui pembelajaran daring kurang bermanfaat untuk anak anak.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal dalam pelajaran aqidatul awam saat pandemic berjalan kurang maksimal. Siswa MINU Bululawang melaksanakan sekolah secara tatap muka terbatas. Dalam seminggu, siswa hanya masuk sekolah tatap muka selama 3 hari. Sedangkan 3 hari yang lain siswa melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing masing.

Sedangkan untuk pembelajaran aqidatul awam, dalam seminggu hanya didapatkan dalam satu pertemuan oleh tiap sesi. Seperti di kelas 5B, siswa mendapatkan pelajaran aqidatul awam di hari Senin. Apabila sesi I masuk hari Senin dan Sesi II masuk hari selasa, maka hanya siswa kelas 5B sesi I yang mendapatkan pelajaran aqidatul awam tatap muka, sedangkan siswa kelas 5B sesi II mendapatkan pelajaran aqidatul awam secara daring. Hal tersebut yang membuat pembelajaran aqidatul awam berjalan kurang efektif di era pandemi ini. Peneliti menanyakan pada beberapa siswa terkait pembelajaran aqidatul awam. Bima Maheswara, salah satu siswa MINU Bululawang mengatakan,

“Pembelajaran aqidatul awam dikelas, biasanya diawali dengan pembacaan nadhom bersama. Guru meminta agar kami melafalkan nadhom secara berulang, menulis nadhom, kemudian menghafalkannya. Guru juga menceritakan kisah

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Siroj, Guru Aqidatul Awam, tanggal 7 Oktober 2021.

kisah yang sesuai dengan materi yang ada di kitab. Sese kali guru meminta kita untuk membaca tulisan pegon dalam kitab. Namun saat daring, pelajaran aqidatul awam biasanya hanya diberikan berupa video di youtube, atau materi berupa tulisan guru, dan beberapa kali malah tidak ada tugas yang diberikan. Kita diminta untuk mendengarkan nadhom di youtube, kemudia menghafalkannya dan menyetorkan hafalan melalui pesan suara yang dikirimkan pada guru. Lebih seru belajar di kelas, kita juga lebih semangat menghafal karena melafalkan nadhom aqidatul awam bersama teman – teman dikelas bisa sambil nyanyi – nyanyi.”⁴⁶

Siswa tidak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran aqidatul awam yang menggunakan metode menghafal tersebut, karena menghafalkan nadhom merupakan hal yang menyenangkan. Namun, siswa lebih suka menghafalkan nadhom jika dilaksanakan di kelas bersama dengan teman – temannya.

Setelah dilakukan wawancara pada beberapa siswa di MINU Bululawang, tingkat menghafal antar siswa satu dengan siswa yang lain memiliki perbedaan. Beberapa siswa menghafal sebagian nadhom, beberapa yang lain hanya hafal beberapa bait nadhom saja. Namun ada salah satu siswa yang hafal seluruh nadhom, setelah diwawancara oleh peneliti, siswa yang bernama Thalita Zahra menegaskan bahwa:

“Selain belajar aqidatul awam di sekolah, kebetulan di tempat saya mengaji juga ada materi aqidatul awamnya. Jadi saya mendapatkan materi *double*. Di sekolah dan di tempat mengaji. Oleh karena itu, saya hafal nadhom aqidatul awam secara keseluruhan meskipun belum lancar.”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bima Maheswara siswa kelas V, tanggal 8 Oktober 2021.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Thalita Zahra siswa kelas V, tanggal 8 Oktober 2021.

Selain bercerita dan meminta agar siswa menghafalkan nadhom, guru juga meminta siswa untuk belajar menulis tulisan pegon. Sehingga hampir seluruh siswa mampu menulis dan membaca tulisan pegon. Mungkin hanya sekitar satu atau dua anak saja yang masih memiliki kesulitan dalam hal menulis ataupun membaca tulisan pegon karena mereka kurang menguasai pengenalan terhadap huruf hijaiyah berupa pegon.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pematapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang dapat dilihat dari indikator di bawah ini, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran aqidatul awam dengan menggunakan metode menghafal berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.
- 2) Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode menghafal nadhom dilaksanakan dengan sangat menyenangkan. Siswa melantunkan nadhom disertai dengan lagu yang beragam.
- 3) Siswa dapat menghafalkan nadhom dengan baik menggunakan metode menghafal. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang menyetorkan hafalan nadhom pada guru.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Menghafal dalam Pemantapan Ilmu Akidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Dalam pembelajaran aqidatul awam, khususnya pada metode menghafal, harus dibiasakan bagi siswa. Agar apa yang telah dipelajari oleh siswa selama ini menjadi pembelajaran yang bermakna. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II mengenai langkah – langkah metode menghafal salah satu caranya adalah dengan mengulang. Namun, terdapat kendala yang sulit diatasi oleh guru aqidatul awam dalam menerapkan metode menghafal nadhom aqidatul awam. Pak Siroj menuturkan:

“Dengan menggunakan teknik ini, sebagian siswa memang mudah dalam menghafal. Karena mereka rasa bahwa menghafalkan nadhom aqidatul awam menyenangkan. Namun, di sisi lain hal ini menjadi kesulitan bagi anak – anak yang belum lancar membaca tulisan arab. Mereka lamban dalam menghafal karena membaca nya pun masih belum lancar.”

Nadhom aqidatul awam, tertuliskan menggunakan kosakata arab. Hal tersebut menjadi masalah bagi siswa yang belum lancar membaca tulisan arab. Sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan metode menghafal nadhom aqidatul awam. Selain itu, siswa lain memiliki masalah kurangnya motivasi belajar saat pembelajaran daring.

Pada awal libur sekolah yang disebabkan oleh maraknya covid-19, siswa masih sangat terpantau oleh orang tua perihal tugas

daring dirumah. Siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak pernah tertinggal satu pun. Namun, semakin lama proses belajar mengajar berjalan semakin menurun. Hanya beberapa siswa saja yang tetap bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran daring dirumah. Beberapa yang lain sudah mulai bosan dan lelah dengan pembelajaran daring yang tidak menyenangkan pembelajaran tatap muka disekolah.

Pantauan orang tua pun juga mulai menurun. Siswa dibiarkan untuk tidak mengerjakan tugas dan pendampingan orangtua pun sudah berbeda dengan saat awal diberlakukannya daring. Berikut penjelasan dari salah satu siswa di MINU Bululawang yang bernama Vio,

“Saat awal diberlakukannya daring, mama selalu memantau dan mendampingi saya untuk belajar. Mama juga tak segan bertanya pada guru mengenai penugasan sekolah, apakah saya sudah mengumpulkan atau belum. Tapi lama lama, mama sering mengeluh lelah mengajari saya dirumah. Sampai akhirnya saya jarang sekali mengerjakan tugas. Mama juga mendaftarkan saya les. Karena bagi mama, pelajaran saya sangat sulit dipahami bila tidak dijelaskan oleh gurunya secara langsung.”⁴⁸

Hal tersebut murni penjelasan dari salah satu siswa MINU Bululawang. Siswa jarang sekali mengumpulkan tugas. Terlebih pada pembelajaran aqidatul awam. Siswa cenderung mengabaikan pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran ini dianggap pelajaran yang membosankan saat dilaksanakan dirumah.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Vionaldo Artawan siswa kelas V, tanggal 8 Oktober 2021.

Hal tersebut, menjadi kendala yang besar dalam proses metode menghafal nadhom aqidaul awam. Selama pandemi, memang banyak sekali hal yang terlewatkan bagi semua orang. Namun kita harus tetap bersemangat dalam menjalani segala hal yang sudah menjadi tanggung jawab kita. Seperti saat menjadi siswa, kita harus tetap patuh pada aturan sekolah. Tetap bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar dirumah

Salah satu siswa bernama Azka Fatoni, menjelaskan mengenai pemahamannya terkait pelajaran aqidatul awam. Ia mengatakan bahwa:

“saya meyakini keberadaan Allah yang Maha Esa, dengan 20 sifat wajib yang Allah punya. Saya juga meyakini bahwa malaikat utusan Allah ada 10. Saya meyakini akan turunnya keempat kitab Allah dan kitab Alqur’an sebagai penyempurna kitab-Nya, saya juga meyakini akan 25 nabi dan rasul utusan Allah.”⁴⁹

Kemudian setelah menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, guru pelajaran aqidatul awam membimbing siswa untuk melantunkan nadhom terkait pertanyaan peneliti tersebut. Dimulai dari nadhom tentang 20 sifat wajib yang di miliki Allah SWT,

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِي بِالْإِطْلَاقِ

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Azka Fatoni siswa kelas V, tanggal 8 Oktober 2021

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

سَمِيعٌ أَبْصِيرٌ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

فَقُدْرَةُ إِزَادَةِ سَمْعٍ بَصَرٍ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

Kemudian dilanjutkan dengan nadhom aqidatul awam yang berisi tentang penjelasan 25 Nabi dan Rasul Allah SWT yang berbunyi,

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَرَبِّ * كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمْ

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

لُوطٌ وَاسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَدَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبِعْ

إِلْيَاسُ يُؤْنَسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَةَ خَاتِمِ دَعَايَا

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Setelah melantunkan nadhom aqidatul awam mengenai 25 nabi dan rasul, siswa kembali melantunkan nadhom aqidatul awam, mengenai 10 malaikat Allah yang wajib kita ketahui,

وَالْمَلِكُ الَّذِي بِلَا أَبِي وَأُمِّ * لَا أَكُلُ لَا شُرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا * عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اِحْتَدَى

Dan yang terakhir, siswa melantunkan nadhom aqidatul awam terkait 4 kitab Allah,

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارُثُهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

زُبُوْرُ دَاوُدَ وَإِنْجِيْلُ عَلَى * عِيْسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَا

وَصُحُفُ الْحَلِيْلِ وَالْكَلِيْمِ * فِيْهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيْمِ

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُوْلُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيْمُ وَالْقَبُوْلُ

Seluruh siswa sangat antusias saat pembacaan nadhom aqidatul awam. Beberapa dari mereka juga maju ke depan kelas untuk membacakan kembali nadhom yang sudah dibaca bersama sama tadi.



Gambar 4.3 Siswa sedang melantunkan nadhom aqidatul awam⁵⁰

Gambar diatas menggambarkan suasana kelas saat perwakilan siswa maju ke depan dan melantunkan nadhom aqidatul awam. Tidak semua siswa dapat menghafalkan nadhom aqidatul awam, karena mereka menjelaskan bahwa selama daring mereka memang kurang bersemangat dalam belajar terlebih dalam pelajaran aqidatul awam. Seperti yang di katakana fadhlan, bahwa:

“Selama daring saya jarang sekali mengumpulkan tugas, karena saya kurang bersemangat jika sekolahnya daring terus. Dulu saat tatap muka, setiap pelajaran aqidatul awam kita diajak untuk nadhoman dulu sebelum masuk materi, sekarang karena lama tidak dibaca jadi lupa.”⁵¹

Bapak Siroj juga menegaskan bahwa,

“Anak – anak sering kali lalai dalam mengikuti pembelajaran daring. Terkadang ada yang harus menunggu hp orang tuanya, ada yang tidak punya hp, dan lain sebagainya. Kita hanya bisa memaklumi dan terus berdoa saja. Berbeda dengan proses belajar mengajar dikelas

⁵⁰ Dokumentasi siswa sedang melantunkan nadhom aqidatul awam, tanggal 11 November 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fadhlán, siswa kelas V MINU Bululawang

sebelum pandemi, meskipun anak-anak tidak setiap hari melafalkan nadhom aqidatul awam, hanya tiap satu minggu sekali, namun siswa sangat senang mendapatkan materi aqidatul awam tersebut.⁵²

Selama pandemi covid-19 memang banyak sekali hal yang terlewatkan dan kita harus bisa memakluminya. Hafalan nadhom aqidatul awam dilakukan setiap satu minggu sekali, saat pelajaran aqidatul awam berlangsung saja. Siswa tidak melaksanakan pelafalan nadhom setiap hari karena di MINU Bululawang siswa setiap hari ditekankan pada pembacaan juz amma.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kendala – kendala yang menghambat penerapan metode menghafal dalam pemantapan ilmu akidah dasar siswa MINU Bululawang adalah sebagai berikut:

- 1) Hafalan siswa terkait nadhom aqidatul awam dipertemuan yang lalu, sudah dilupakan. Karena proses belajar mengajar seperti saat ini berjalan kurang maksimal dikarenakan tatap muka terbatas yang hanya dilaksanakan 1 jam pelajaran pada tiap minggu dengan dibagi dua sesi. Sehingga tiap anak mendapatkan materi pembelajaran di kelas hanya satu kali dalam dua minggu. Hal tersebut menghambat proses metode menghafal nadhom aqidatul awam.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Siroj, guru mata pelajaran aqidatul awam

- 2) Materi pembelajaran aqidatul awam yang disampaikan saat pembelajaran dirumah, disampaikan lewat youtube dan siswa diminta untuk menyetorkan hafalan via suara pada guru mata pelajaran aqidatul awam, hal tersebut berjalan begitu membosankan karena siswa menghafalkan nadhom sendiri sendiri di rumah. Tidak dilafalkan dengan lagu secara bersama – sama di kelas seperti biasanya.
- 3) Siswa yang memiliki kendala membaca tulisan arab, memiliki kesulitan dalam hal menerapkan metode menghafal nadhom aqidatul awam. Karena membaca tulisan arab saja susah sehingga menerapkan metode menghafal nadhom aqidatul awam juga kurang bisa diterima dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Telah dipaparkan data dan temuan data pada bab sebelumnya menggunakan analisis penelitian kualitatif. Kemudian pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan metode menghafal aqidatul awam dalam pemantapan akidah dasar siswa MINU Bulualwang guna menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

A. Penerapan Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Akidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Kitab aqidatul awam merupakan kitab yang membahas mengenai ilmu akidah dasar bagi umat muslim. Di dalamnya terkandung berbagai hal yang diantaranya mengenai sifat wajib Allah, sifat mustahil bagi Allah, empat kitab Allah, malaikat Allah, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh umat Islam adalah mengenal siapa Tuhan nya terlebih dahulu agar lebih paham bagaimana indahnya agama yang telah dipilih. Seperti dalam surat Ar-Rad ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Belajar mengenal Tuhan bisa dilakukan sedini mungkin. Di MINU Bululawang, pelajaran aqidatul awam dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal yang disesuaikan oleh keadaan lingkungan madrasah yang merupakan ciri khas nahdhatul ulama yang kental dengan budaya pesantrennya.

Seperti yang tertuliskan dalam Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 14 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 14 Ayat 4 juga menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat.⁵³

MINU Bululawang memiliki beberapa pelajaran yang tergolong dalam muatan lokal yang diantaranya adalah pelajaran Bahasa Inggris, Ke-NU-

⁵³ Zaenal Arifin, *op.cit.*, hlm. 205

an, Ubudiyah, Tahfidzul Qur'an, dan Aqidatul Awam. Pelajaran – pelajaran tersebut diberikan pada siswa dengan menyesuaikan pada lingkungan madrasah yang berbasis nahdhatu ulama yang kental dengan budaya pesantren. Beberapa pelajaran memang sedikit ada kemiripan. Seperti pelajaran Ubudiyah dan pelajaran Fiqih.

Selain sebagai pengenalan terhadap ilmu akidah dasar, siswa juga diajarkan untuk mengenal tulisan pegon. Beberapa dari siswa diminta untuk maju ke depan secara bergantian untuk membaca tulisan pegon yang ada dalam kitab. Sesekali guru juga meminta pada siswa untuk menghafalkan nadhom aqidatul awam.

Pada pagi hari di MINU Bululawang diawali dengan bel masuk sekolah yang berbunyi pada pukul 06.30 WIB. Siswa secara bergantian melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola yang sudah disediakan oleh madrasah sebagai salah satu fasilitas bagi siswa. Beberapa siswa yang lain melaksanakan senam pagi yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Sementara siswa siswi yang tidak melaksanakan sholat dhuha/ senam pagi, tetap berada di kelas dan membaca juz amma didampingi oleh guru kelas masing – masing.

Sebagai sekolah yang berbasis keislaman, MINU Bululawang memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan siswa sejak dini terhadap

ilmu akidah dasar. Hal ini didukung oleh diberikannya pelajaran aqidatul awam bagi siswa yang diberikan sejak kelas 4 hingga kelas 6. Program MINU Bululawang dalam memantapkan ilmu akidah dasar siswa dengan menghafal aqidatul awam dapat dilihat sebagai berikut:

a) Melantunkan nadhom sebelum pelajaran dimulai

Pada saat jam pelajaran aqidatul awam berlangsung, siswa diminta untuk melantunkan bait bait nadhom aqidatul awam bersama sama. Siswa melantunkan nadhom dengan penuh antusias, karena pelafalan nadhom yang dilagukan dengan lagu yang beragam. sehinggadapat menambah semangat bagi siswa saat belajar. Pelafalan nadhom ini dipandu oleh salah satu murid yang sebelumnya diawali dengan berdoa bersama, dan bertawasul untuk para ulama pendiri NU.

Peneliti melihat bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan bagi untuk menguatkan hafalan siswa dan agar siswa terbiasa menghafal nadhom aqidatul awam.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Aziz dan Abdul Rauf bahwa dalam melakukan suatu metode menghafal, memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh agar suatu metode dapat berjalan dengan lancar. Ada 4 cara yang dapat dilakukan dalam melakukan metode menghafal,⁵⁴ diantaranya memahami makna kalimat atau kata,

⁵⁴ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kop.cit.*, hlm. 52

mengulang, mendengar sebelum menghafal, dan menulis sebelum menghafal.

Secara perlahan, guru juga membimbing siswa agar dapat memahami setiap kata dalam nadhom. Setelah itu, siswa diminta untuk mendengarkan pembacaan syarah oleh guru dan kemudian menuliskannya. Namun, pelafalan nadhom seperti ini tidak dilaksanakan setiap saat, siswa tidak dibiasakan untuk mengulang hafalan nadhomnya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan ini kurang dapat membantu siswa siswi dalam menghafal karena tidak melakukan kegiatan mengulang sesuai dengan beberapa teknik dalam menghafal secara runtut dan benar sesuai dengan pendapat beberapa penulis.

b) Mempelajari aqidatul awam secara formal di jam pelajaran

Selain menggunakan beragam lagu dalam melantunkan nadhom aqidatul awam melalui program madrasah secara formal. Hal ini juga dapat di lihat pada jadwal pelajaran yang mengalokasikan 1 jam pelajaran dalam seminggu untuk pelajaran aqidatul awam.

Peneliti telah melihat bahwa MINU Bululawang telah memiliki program – program yang bertujuan untuk memupuk pengetahuan agama sejak dini, terlebih berkaitan dengan tambahan pelajaran muatan lokal yang berhubungan dengan keislaman. ditambah lagi dengan daya ingat pada otak anak yang masih sangat bagus, membuat siswa jadi lebih mudah menghafal kemudian memahami isi dalam

nadhom aqidatul awam. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendalaman ilmu akidah dasar bagi siswa.

Dalam pembelajaran aqidatul awam, bukan hanya berfokus pada guru saja. Tetapi juga melibatkan siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi nya hubungan kounikasi yang baik antara guru dan siswa yang membuat proses belajar mengajar pada pelajaran aqidatul awam berlangsung dengan baik.

- c) Penerapan metode menghaafl nadhom aqidatul awam terhadap siswa sangat memberikan pengaruh dalam kemantapan akidah siswa terutama yang berkaitan dengan rukun iman. Dari hasil observasi pada penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemantapan dalam ilmu akidah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya indicator yang menunjukkan kemantapan tersebut dengan beberapa hal, diantaranya: (1) Meyakini akan keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala sifat wajib yang Allah miliki, (2) Meyakini bahwa terdapat 10 malaikat Allah yang wajib diimani, (3) Meyakini akan adanya keempat kitab Allah dengan kitab Al-Qur'an sebagai kitab penyempurnanya, (4) Meyakini akan adanya 25 rasul yang wajib diketahui beserta sifat – sifat wajib yang dimiliki yakni sifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*.

Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar. Kemudia secara bersama – sama siswa melafalkan nadhom

yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Dimulai dari nadhom mengenai sifat wajib Allah, nadhom mengenai 10 malaikat Allah, nadhom mengenai empat kitab Allah, hingga nadhom mengenai nama – nama 25 nabi dan rasul.

B. Efektifitas Metode Menghafal Nadhom Aqidatul Awam dalam Pemantapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan. Sejak bulan Agustus 2021 hingga bulan November 2021 dalam upaya mengetahui efektifitas pembelajaran aqidatul awam sejak bulan Agustus hingga bulan November.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya di tinjau dari segi prestasi belajar saja, melainkan juga perlu di tinjau dari segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁵

Metode menghafal nadhom aqidatul awam yang dilaksanakan di MINU Bululawang dilaksanakan semenyenangkan mungkin, dengan menggunakan lagu – lagu yang bernada gembira sehingga siswa yang menghafalkan nadhom merasa *enjoy* dan tidak terbebani. Padahal secara

⁵⁵ M. S, Sutikno, *Pembelajaran Efektif. Apa dan Bagaimana Mengupayakannya?*. (Mataram: NTP Press, 2005), hlm. 7

tidak langsung, siswa juga mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Selain itu siswa mengakui bahwa lebih senang belajar dikelas daripada pembelajaran daring di rumah. Siswa senang karena saat pembelajaran dikelas, guru sering kali menceritakan kisah – kisah padazaman dahulu yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam mempelajari pelajaran aqidatul awam ini, siswa merasa nyaman dan senang. Ilmu yang mereka pelajari juga dapat masuk dalam ingatan. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 100% siswa sangat bagus dalam meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. 100% siswa juga meyakini akan adanya 10 malaikat utusan Allah, meskipun hanya satu dua siswa saja yang belum bisa menyebutkan secara lengkap. 100% siswa juga yakin akan adanya 4 kitab Allah, mereka juga dapat menyebutkan nama – nama kitab tersebut beserta diturunkan pada siapa. Dan juga siswa meyakini 100% tentang adanya 25 nabi dan rasul yang wajib kita ketahui. Meskipun hanya beberapa dari mereka yang mampu menyebutkan nama – nama nabi secara lengkap dan runtut.

Peneliti melihat bahwa metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa sangat berpengaruh bagi siswa. Dari data yang didapatkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa metode menghafal nadhom aqidatul awam di MINU Bululawang sukses dilakukan oleh siswa dan efektif dalam memantapkan ilmu akidah dasar

siswa sehingga siswa mampu meyakini keberadaan Allah dan segala hal yang berhubungan dengan-Nya.

C. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Menghafal dalam Pemantapan Ilmu Akidah Dasar Siswa MINU Bululawang

Dalam melakukan suatu hal apapun, harus dapat kita akui bahwa tidak ada satupun hal yang dapat terjadi dengan sempurna. Sama halnya dengan saat melaksanakan penerapan metode pembelajaran. Terdapat langkah – langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode menghafal, diantaranya;⁵⁶ 1) Memahami makna kalimat atau kata, 2) Mengulang, 3) Mendengar sebelum menghafal, 4) Menulis sebelum menghafal.

Dalam pelaksanaannya, MINU Bululawang menggunakan metode menghafal dengan menerapkan 2 langkah yang tersebut di atas, yaitu teknik mengulang dan teknik menulis sebelum menghafal. Langkah langkah tersebut dilaksanakan dengan baik, siswa pun menerima dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran menghafal dikarenakan kendala belum menguasai keterampilan membaca tulisan arab. Langkah mendengar sebelum menghafal, sebaiknya juga bisa dilakukan agar siswa yang memiliki kesulitan membaca dapat mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dengan menyimak lantunan nadhom yang telah disampaikan oleh guru.

⁵⁶ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Op.Cit.*, hlm. 52

Tatap muka terbatas juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Siswa cenderung bosan apabila diminta untuk menyetorkan hafalan via suara, karena dirasa pembelajaran ini lebih menyenangkan apabila dilaksanakan di kelas. Guru juga menyadari, bahwa semangat belajar siswa menurun drastis saat ini, berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka sempurna dilaksanakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan implementasi metode menghafal nadhom aqidatul awam dalam pemantapan ilmu aqidah dasar siswa MINU Bululawang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode menghafal nadhom aqidatul awam di MINU Bululawang berjalan dengan menggunakan metode menghafal dengan teknik mengulang dan menulis sebelum menghafal.
2. Efektifitas metode menghafal nadhom aqidatul awam berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.
3. Kendala – kendala yang menghambat proses belajar mengajar pelajaran aqidatul awam dengan menggunakan metode menghafal, didasari oleh diri siswa sendiri yang berkaitan dengan semangat belajar dan keterampilan membaca tulisan arab.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran dari kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas. Adapun saran – saran dibawah yang diberikan oleh peneliti mengenai sitem pembelajaran di MINU Bululawang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Dari penjelasan di atas, mengenai pembahasan hasil penelitian, peneliti memberi saran agar dalam penerapan metode menghafal, guru memberikan langkah – langkah atau cara yang lebih beragam agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
2. Peneliti juga memberi saran agar kedepannya guru lebih sering memotivasi siswa selama proses belajar mengajar dan menyampaikan materi dengan media yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.
3. Hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar pada pelajaran aqidatul awam selama menggunakan metode menghafal, dapat diatasi dengan memahami terlebih dahulu kondisi kelas, sehingga guru dapat memilih teknik yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish
- Al-Atsari, Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004
- Bin Abdul Wahab, Muhammad. 2007. *Tauhid :Kitab Tauhid*. Jakarta: Gunawan Tri Atmaja
- Diakses di <https://www.nu.or.id/post/read/119180/mengenal-kitab-aqidatul-awam--syair-ringkas-ilmu-tauhid> pada 23 Januari 2021
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haromain, Imam. dkk, 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*. Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Heppy el Rais

- Indianto S, Aji. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Lexy J Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Munjin Nasih, Ahmad. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muzakkam Moh. Dkk. 2002. *Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa*. Semarang: Fakultas Sastra Undip
- R Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam : Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. Jepara : UNISNU PRESS

- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo Kuswana, Wowo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutarni, Sri dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 3: SMA Kelas XII*. Jakarta: Quadra
- Syarif, Chatrine. 2010. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: PT Buku Kuta
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Metodolog Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Sukajaya 58, Malang 65144 Telp: (0341) 591354 Faks: (0341) 572531
 Website: www.iain-malang.ac.id Email: info@iain-malang.ac.id

Nomor : 471/Un.D3.1/TL.00.1/08/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran :-
 Hal : Izin Penelitian

23 Agustus
 2021

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah MINU Bululawang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Isma Mufida
 NIM : 17140057
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Menghafal Nadhom Aqidatul
 Awam dalam Pemantapan Ilmu Akidah Dasar Siswa MINU
 Bululawang
 Lama Penelitian : 23 Agustus 2021 sampai dengan 22 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran II : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Isma Musfida
 NIM : 17140037
 Judul : Implementasi Metode Menghafal Nadhom Aqidah di Awan dalam
 Pemastapan Ilmu Aqidah Dasar Siswa MINU Buhulawang
 Dosen Pembimbing : Firandi Uyon, M.Pd
 NIP : 19821022201802012132



No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	2 Oktober 2020	Konsultasi Pengisian Judul	
2.	23 Desember 2020	Konsultasi Pergantian Judul	
3.	3 Februari 2021	Konsultasi Proposal Bab 1 - 3	
4.	24 Maret 2021	Konsultasi Hasil Revisi	
5.	7 Desember 2021	Konsultasi Bab 1-6	
6.	8 Desember 2021	AOC Bab 1-6	

Ketua Program Studi PGMI

Bintang Widada,

NIP. 19760405200801018

Lampiran III : Transkrip Wawancara**Informan : Kepala Madrasah MINU Bululawang****Nama : Sukadi, S.Pd****Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 Oktober 2021****Tempat : MINU Bululawang**

Peneliti : “Bagaimana kegiatan sehari–hari siswa?”

Informan : “Kegiatan yang dilakukan siswa di pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai adalah melakukan sholat dhuha berjama’ah, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian pada tiap tingkat kelas. Seperti contoh pada hari senin, sholat dhuha dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 6 pada semua rombel. Dan dipimpin oleh salah satu guru kelas atau saya sendiri bila tidak ada perwakilan guru kelas laki laki. Sedangkan guru kelas 6 yang lain turut membantu mengkondisikan siswa agar tetap teratur selama sholat dhuha berlangsung. Kelas lain yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah di mushola, tetap melaksanakan pembacaan juz ‘amma dengan di damping guru kelas masing masing. Pada keesokan harinya, yakni hari selasa, sholat dhuha dilaksanakan oleh kelas 5 pada

semua rombel dengan aturan yang sama seperti aturan sudah saya jelaskan tadi.”

Peneliti : Apa tujuan diadakannya pelajaran aqidatul awam?

Informan : “Adanya pelajaran Aqidatul Awam, bertujuan agar siswa siswi sekolah ini mengenal salah satu kitab yang sudah menjadi ciri khas NU dan tak asing di kalangan pondok pesantren. Tujuan selanjutnya agar siswa mampu mengenal dan menulis huruf pegon, serta agar menjadi ilmu yang membahas mengenai pemantapan akidah dasar bagi siswa.”

Peneliti : “Apakah ada pembelajaran lain yang diberikan pada siswa selain pelajaran Aqidatul awam?”

Informan : “Madrasah kami memiliki banyak sekali pelajaran tambahan bagi siswa. Seperti pelajaran ubudiyah yang mana saya juga merupakan salah satu guru mata pelajaran ubudiyah. Pelajaran ubudiyah ini mirip dengan pelajaran fiqih. Membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Namun perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, pelajaran ubudiyah lebih banyak dilaksanakan dengan praktek. Seperti praktek tayamum, praktek wudhu, dan

praktek sholat. Jika pada pelajaran fiqih, siswa berfokus pada pendalaman materinya saja.”

Peneliti : “Apakah pembelajaran tambahan yang diberikan selalu berhubungan dengan pembelajaran keislaman?”

Infoman : “Siswa siswi disini, selain diajarkan ilmu agama juga diajarkan untuk pembiasaan akhlakul karimah, sesuai dengan visi misi madrasah kami. Disekolah, siswa dibiasakan untuk menghormati dan menghargai guru dengan berbagai cara. Diantaranya dengan tidak mendahului guru saat berjalan. Saat mengetahui bahwa ada guru akan berjalan melewati siswa, siswa dibiasakan untuk berhenti dahulu dan mempersilahkan guru untuk berjalan terlebih dahulu. Siswa juga diajarkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di luar sekolah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berpamitan dan mencium tangan guru yang ada di kantor saat hendak pulang sekolah. Dan dulu, berbagai hal tersebut berjalan dengan lancar dan sempurna. Namun, saat pandemic ini, beberapa dari mereka menjadi lupa akan beberapa kebiasaan yang sudah dibiasakan di sekolah saat sebelum era pandemi covid-19 ini.”

Informan : Guru Pelajaran Aqidatul Awam MINU Bululawang

Nama : Sirojuddin

Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 Oktober 2021

Tempat : MINU Bululawang

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan penerapan metode menghafal nadhom aqidatul awam di kelas?”

Informan : “Sebelum pandemi, pada pembelajaran *aqidatul awam* siswa siswi MINU Bululawang terus dilatih agar hafal *nadhom aqidatul awam*. Hafalan ini dilakukan bertahap yang dimulai pada tingkat kelas 4 hingga kelas 6.”

Peneliti : “Materi yang diberikan dimulai sejak kelas 4 sampai kelas 6, bagaimana pembagian materinya?”

Informan : “Materi yang disampaikan pada siswa siswi kelas 4 dimulai dari nadhom awal yakni *Abda’u bismillah* sampai nadhom sifat jaiz Allah atau pada nadhom *Wa jaizun bifadhlihi wa adhlihi*. Materi kelas 5 di mulai dari sifat – sifat nabi, atau pada nadhom *Arsala anbiyadzawil fathonah* hingga nadhom yang menjelaskan sepuluh malaikat. Lalu kemudian, kelas 6 mendapatkan materi pelajaran Aqidatul Awam dari bab

kitab kitab Allah, atau pada nadhom *Arba'atun min kutubin tafshiluha* hingga selesai”.

Peneliti : “Apakah selama ini pembelajaran aqidatul awam berlangsung dengan efektif?”

Informan : “Sebelum era pandemi berlangsung, saya lebih suka anak anak banyak menghafal nadhom. Saya tekankan agar anak anak bisa hafal. Selain itu saya juga menjelaskan maksud dari nadhom tersebut dan meminta pada anak anak untuk mencatatnya. Namun, saat ini sangat sulit untuk menerapkan hal tersebut, mengingat jam pelajaran anak anak saat ini juga masih belum efektif seperti saat sebelum era pandemi covid.”

Peneliti : “Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidatul awam?”

Informan : “Pembelajaran aqidatul awam saat daring memang sedikit lebih susah, terkadang hanya beberapa anak saja yang mau mengumpulkan tugas harian daring. Mereka juga jarang sekali mau mengumpulkan setoran hafalan nadhom saat daring. Mereka lebih bersemangat dan antusias untuk melakukan pembelajaran tatap muka di kelas. Mereka terkesan bosan saat melakukan pembelajaran daring. Saya

juga kurang puas dengan apa yang saya sampaikan pada anak-anak terkait pembelajaran daring. Saya rasa, apa yang saya sampaikan melalui pembelajaran daring kurang bermanfaat untuk anak-anak.”

Peneliti : “Selama pandemi, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi aqidatul awam?”

Informan : “Terkadang saat mengajarkan materi pembelajaran aqidatul awam, pada siswa, dengan mengirimkan audio nadhom aqidatul awam dan meminta agar anak-anak mengikutinya, hanya beberapa saja yang mengumpulkan. Karena anak-anak tahu, pembelajaran ini tidak dinilai dan dimasukkan dalam raport. Sehingga mereka hanya menganggap sepele pelajaran ini, padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang penting bagi mereka, karena membahas mengenai ilmu tauhid secara sederhana. Membahas mengenai pengenalan pada Tuhan dalam pembahasan kitab yang ringan, mudah dimengerti, dan menyenangkan.”

Peneliti : “Apakah dengan penyampaian materi yang seperti tersebut, siswa dapat menerima dan melaksanakan tugas dengan baik?”

Informan : “Anak – anak sering kali lalai dalam mengikuti pembelajaran daring. Terkadang ada yang harus menunggu hp orang tuanya, ada yang tidak punya hp, dan lain sebagainya. Kita hanya bisa memaklumi dan terus berdoa saja. Berbeda dengan proses belajar mengajar dikelas sebelum pandemi, meskipun anak anak tidak setiap hari melafalkan nadhom aqidatul awam, hanya tiap satu minggu sekali, namun siswa sangat senang mendapatkan materi aqidatul awam tersebut.”

Informan : Waka Kurikulum MINU Bululawang

Nama : H. Syihabbudin, S.Ag.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 Oktober 2021

Tempat : MINU Bululawang

Peneliti : “Apakah ada RPP untuk pembelajaran aqidatul awam?”

Informan : “Untuk perangkat pembelajaran Aqidatul Awam dan Tahfidzul Qur’an hingga saat ini masih belum ada, karena mengingat pelajaran tersebut juga hanya sebagai pelajaran tambahan saja untuk anak anak. Seningga dalam pelaksanaannya masih seperti kegiatan belajar mengajar di pesantren.”

Informan : Siswa MINU Bululawang

**Nama : Bima Maheswara, Thalita Zara, Vionaldo, Ahmad Azka,
Mirza Ahmad Fadhlán**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 6 Oktober 2021

Tempat : MINU Bululawang

Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran aqidatul awam di kelas?”

Informan : “Pembelajaran aqidatul awam dikelas, biasanya diawali dengan pembacaan nadhom bersama. Kemudian, guru menceritakan kisah kisah yang sesuai dengan materi yang ada di kitab. Sesekali guru meminta kita untuk membaca tulisan pegon dalam kitab. Namun saat daring, pelajaran aqidatul awam biasanya hanya diberikan berupa video di youtube, atau materi berupa tulisan guru, dan beberapa kali malah tidak ada tugas yang dinerikan. Jadi kami lebih suka pembelajaran tatap muka di kelas, karena bisa mendengarkan cerita dari guru kita.”

Peneliti : “Bagaimana bisa, anda tetap hafal nadhom aqidatul awam meskipun saat ini pembelajaran di kelas belum efektif?”

Informan : “Selain belajar aqidatul awam di sekolah, kebetulan di tempat saya mengaji juga ada materi aqidatul awamnya. Jadi saya

mendapatkan materi *double*. Di sekolah dan di tempat mengaji. Oleh karena itu, saya hafal nadhom aqidatul awam secara keseluruhan meskipun belum lancar.”

Peneliti : “apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran aqidatul awam secara daring?”

Informan : “Saat awal diberlakukannya daring, mama selalu memantau dan mendampingi saya untuk belajar. Mama juga tak segan bertanya pada guru mengenai penugasan sekolah, apakah saya sudah mengumpulkan atau belum. Tapi lama lama, mama sering mengeluh lelah mengajari saya dirumah. Sampai akhirnya saya jarang sekali mengerjakan tugas. Mama juga mendaftarkan saya les. Karena bagi mama, pelajaran saya sangat sulit dipahami bila tidak dijelaskan oleh gurunya secara langsung.”

Peneliti : “Apakah anda meyakini adanya Allah, malaikat Allah, dan Kitab Allah?”

Informan : “saya meyakini keberadaan Allah yang Maha Esa, dengan 20 sifat wajib yang Allah punya. Saya juga meyakini bahwa malaikat utusan Allah ada 10. Saya meyakini akan turunnya keempat kitab Allah dan kitab Alqur’an sebagai

penyempurna kitab-Nya, saya juga meyakini akan 25 nabi dan rasul utusan Allah.”

Peneliti : “Selama proses pembelajaran daring, apakah anda sudah melaksanakan tugas dengan baik? ”

Informan : “Selama daring saya jarang sekali mengumpulkan tugas, karena saya kurang bersemangat jika sekolahnya daring terus. Dulu saat tatap muka, setiap pelajaran aqidatul awam kita diajak untuk nadhoman dulu sebelum masuk materi, sekarang karena lama tidak dibaca jadi lupa.”

Lampiran IV : Isi dan Terjemah Nadhom Aqidatul Awam

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya memulai dengan nama Allah, Dzat yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلِ

Maka segala puji bagi Allah Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan

تُمْ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang meng Esakan Allah

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُتَّبِلِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20
sifat wajib

فَاللَّهُ مُوجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhluk Nya secara
mutlak

وَقَائِمٌ عَنِّي وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha
Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُنَكَّلِمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah mempunyai 7
sifat yang tersusun

فَقُدْرَةٌ إِزَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرٌ

yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai
Ilmu, Berbicara secara terus berlangsung

وَحَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ * تَزَكُّ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كَفَعْلِهِ

Dengan karunia dan keadilan Nya, Allah memiliki sifat boleh (wenang)
yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ دَوَىٰ فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib yaitu
cerdas, jujur, menyampaikan (risalah) dan dipercaya

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بَعِيرٌ نَقَصَ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa mengurangi
derajatnya, misalnya sakit yang ringan

عَصَمْتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَقَاضُوا الْمَلَائِكَةَ

Mereka mendapat penjagaan Allah (dari perbuatan dosa) seperti para
malaikat seluruhnya. (Penjagaan itu) wajib bahkan para Nabi lebih utama
dari para malaikat

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ

Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib maka hafalkanlah 50
sifat itu sebagai ketentuan yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَرَمٍ * كُلٌّ مُكَلَّفٌ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمْ

Adapun rincian nama para Rosul ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambillah keuntungannya

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلٌّ مَتَّبِعٌ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya

شُعَيْبٌ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْبَيْسَعُ * ذُو الْكُفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُ

Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَهٌ خَاتِمٌ دَعَا عَيَّا

Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga
mereka sepanjang masa

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَآ أَبٍ وَأُمٍّ * لَا أَكَلَ لَا شَرِبَ وَلَا نَوَّمَ لَهُمْ

Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan
tidak minum serta tidak tidur

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ * وَمِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَدَا * عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اخْتَدَى

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula 'Atiid, Maalik, dan Ridwan
dan selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارَهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi
Nabi Musa diturunkan dengan membawa petunjuk

زَبُورُ دَاوُدَ وَالْإِنْجِيلُ عَلَى * عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْأَمَلَاءِ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan Al-Qur'an bagi
sebaik-baik kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصُحُفُ الْحُلَيْلِ وَالْكِتَابِ * فِيهَا كَلَامٌ الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ

Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk Al-Kholil
(Nabi Ibrahim) dan AlKaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari
Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَخُفِّهُ السَّنَلِيمِ وَالْقُبُولُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib
pasrah dan menerima

إِيمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجِب * وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara
yang dahsyat pada Hari Akhir

خَاتَمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * بِمَا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang
menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَ

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan
keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Ayahnya bernama Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya
bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةِ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah
Halimah As-Sa'diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةِ الْأَمِينَةِ * وَفَاتُهُ بِطَيْبَةِ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau 60 tahun lebih

وَسَبْعَةُ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Ada 7 orang putera-puteri nabi Muhammad, diantara mereka 3 orang laki-laki, maka pahamiilah itu

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بَدِينٍ ذَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَنَّهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةٍ * فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقَيْطِيَّةُ

Anak yang ketiga bernama Ibrohim dari Sariyyah (Amat perempuan), ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَمِيرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذُوا بِهِمْ وَلِيَجْهَ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْحَمِيعِ يُذَكَّرُ

Dan 4 orang anak perempuan Nabi akan disebutkan, semoga keridhoan

Allah untuk mereka semua

فَاطِمَةُ الرَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ * وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Fathimah Az-Zahro yang bersuamikan Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang sudah jelas

keutamaanya

فَزَيْنَبُ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةُ * وَأُمُّ كَلْثُومٍ رَكَّتْ رَضِيَّةً

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang

suci lagi diridhoi

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاءُ الْمُصْطَفَى * خَيْرُنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُتَّقِيَّ

Dari 9 istri Nabi ditinggalkan setelah wafatnya, mereka semua telah diminta memilih syurga atau dunia, maka mereka memilih nabi sebagai

panutan

عَائِشَةُ وَخَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

‘Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَ زَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةٌ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyah, Bagi kaum Mu'minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمَزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ الْحَيْدَا

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula 'Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَاءُ * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro'. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجٍ لِّلْسَمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبَّنَا كَلَّمَا

Setelah Isro' lalu Mi'roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأُحْصَارٍ وَأَفْتَرَضُ * عَلَيْهِ حَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضُ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَّغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا اِشْتِرَاءٍ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro' tersebut. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

قَدْ فَازَ صِدِّيقِي بِتَصَدِّيقِي لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصَّادِقِ وَاقِي أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abu Bakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi'raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro' Mi'roj

وَهَدِيهِ عَقِيدَةً مُخْتَصِرَةً * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةً مُبَسَّرَةً

Inilah keterangan Aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah dan gampang

نَاظِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ * مَنْ يَنْتَبِي لِلصَّادِقِ الْمُصَدِّوقِ

Yang di nadhomkan oleh Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernisbat kepada Nabi Muhammad (As-Shodiqul Mashduq)

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Dan segala puji bagi Allah serta Sholawat dan Salam tercurahkan kepada
Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَأَلَالَ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بَحَّرَ هَدْيِي يُقْتَدِي

Juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan
orang yang mengikuti petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمِ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنُفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَعَلَ

Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah keikhlasan dalam
beramal dan manfaat bagi setiap orang yang berpegang teguh pada aqidah
ini

أَبْيَانُهَا (مَيْزٌ) بَعْدَ الْجُمَلِ * تَارِيخُهَا (لِىِ حَيْ عُرٌّ) جُمَلِ

Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258
Hijriah

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Aku namakan aqidah ini Aqidatul Awam, keterangan yang wajib
diketahui dalam urusan agama dengan sempurna

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

Gambar Suasana Kelas Saat Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran

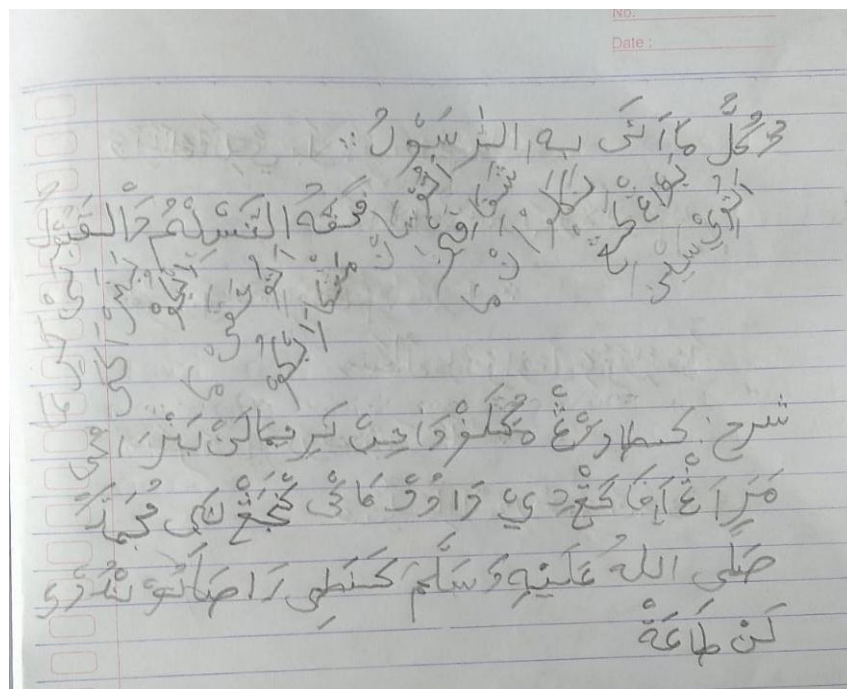
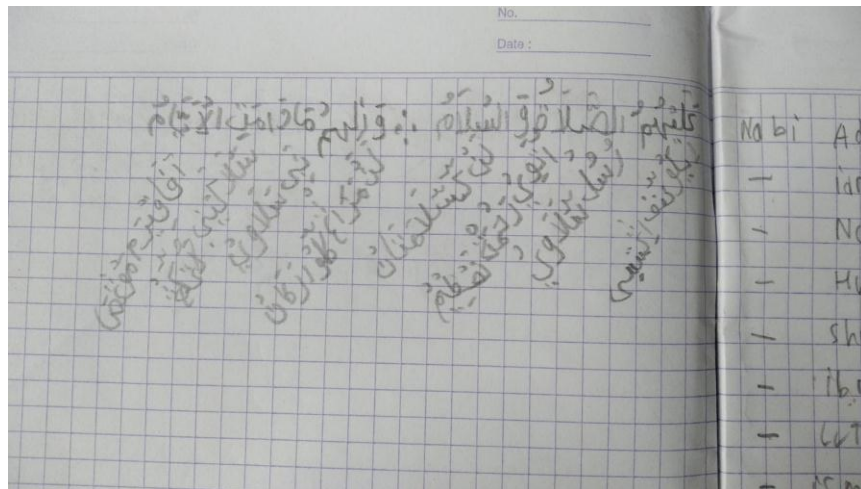
Aqidatul Awam



Gambar Kegiatan Siswa Saat Melantunkan Nadhom Aqidatul Awam



Gambar Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Aqidatul Awam



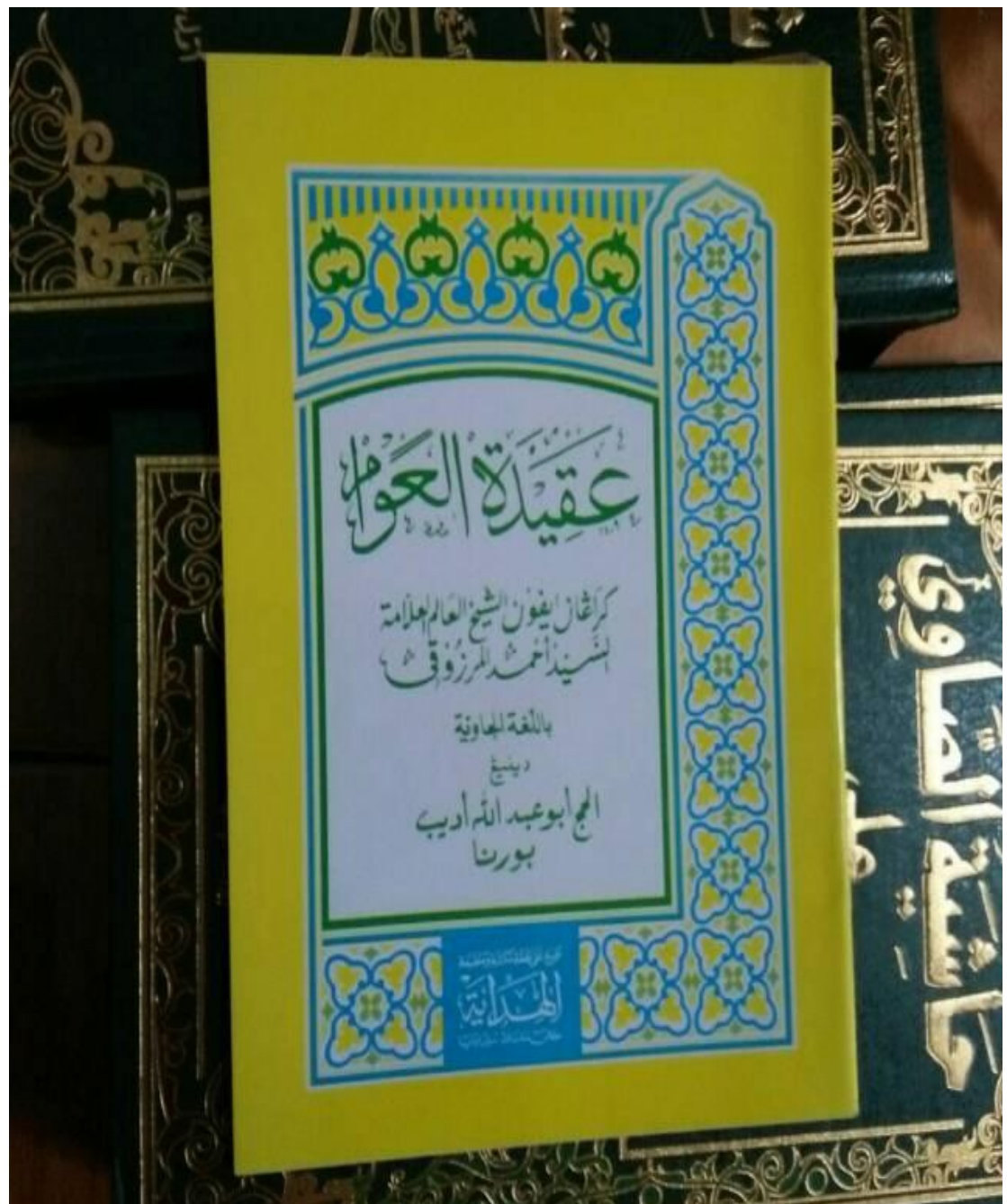
وَأَمَّا الْبُرُوقُ فَبِأَيِّ حَالٍ وَأَيِّ وَاقِعٍ :
 لَا أَفَلَاكُ لَا شَرْبُ وَلَا بُرُوقُ كَيْفَ
 تَقْضِيهِ عَشْرَ عَشْرَ مِائَةٍ :
 وَتَكْأَلُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَافِيْلُ
 مَنكُرُ كَيْفَ وَرَفِيْعُ رَكَاةٍ :
 عَائِدَةٌ كَاللَّيْلِ وَرِضْوَانُ الْوَدَّيْ

HURUF PEGU

A = tambahan alif contoh ba dibaca ba
 i = tambahan wawu contoh bi dibaca bi
 U = tambahan uwwu contoh bu dibaca bu
 ê = (satu) tambahan wawu sekunnya fatha
 contoh be dibaca be
 e = (dua) tambahan wawu sekunnya kasrah
 contoh be dibaca be
 c = ج = جيم titik tiga
 g = ك = Kaf titik tiga
 p = ق = ta' titik tiga
 ng = پ = ya' titik tiga
 ng = ع = ain titik tiga atau

lainnya sama dengan HURUF HIRFIYAH

Gambar Kitab Aqidatul Awam



Gambar Peneliti bersama Guru Mapel Aqidatul Awam



Gambar MINU Bululawang



Lampiran : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Isma Mufida

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Februari 1999

Alamat Rumah : Perum. Kalimeri Regency Blok K3 No. 3 Ds.
Sempalwadak Kec. Bululawang Kab. Malang

No Hp : 082334165334

Alamat Email : ismamufida22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2003 – 2005	TK RA Muslimat NU 1 Kota Malang
2005 – 2011	SDN Tlogomas 2 Kota Malang
2011 – 2014	SMP An-Nur Bululawang
2014 – 2017	MAN Gondanglegi
2017 – Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim